PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DAN XI DI MAN SURABAYA TAHUN 2008

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 044 PAI
No REG : T-2009/PAI/044
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

AWALUDIN NAYAKA ZUHRI
NIM : D01304168

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AWALUDDIN NAYAKA ZUHRI
Nim : D01304168
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Januari 2009
Yang membuat pernyataan

AWALUDDIN NAYAKA Z.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : AWALUDDIN NAYAKA ZUHRI

NIM : D01304168

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DAN XI DI MAN SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 5 Februari 2009

Pembimbing,

H. Ach. Muhibbin Zuhri M.Ag
NIP. 150 276 936

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Awaludin Nayaka Zuhri** telah di pertahankan
di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 3 Maret 2009
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.150.246.739

Ketua

H. Ach. Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 150. 276. 936

Sekretaris

Noor Tatik Handayani, M.Pd.I
NIP. 150. 267. 252

Penguji I

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 150 064 802

Penguji II

Drs. H. Moch. Tolchah , M.Ag
NIP. 150 224 882

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mencari jawaban terhadap permasalahan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

Dengan menggunakan metode penelitian dokumentasi, interview, dan angket, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Surabaya kelas X dan XI dengan mengambil sampel 15 % kemudian melakukan penyebaran angket, selain itu melakukan interview dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar -0,253, kemudian untuk menguji signifikansi hasil korelasi digunakan uji t. dengan taraf sifnifikansi 5% dan dk = 44 diperoleh nilai t (0,05) (44) sebesar 0,02. Sedangkan t hitung sebesar -1,740 menyatakan ada hubungan positif atau hubungan searah antara kedua variabel. Dalam arti jika variabel X (pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi) turun, maka variabel Y (peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI) juga turun. Maka dapat disimpulkan bahwa t (0,05) (44) > t hitung sehingga hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya sebesar 6,442% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

Dari paparan diatas bisa ditarik simpulan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berjalan cukup efektif sedangkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa juga berjalan cukup efektif, ini bisa dilihat pada hasil angket yang menunjukkan hasil keduannya. Dan menunjukkan tidak adanya pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Definisi Operasional 6

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

F. Identifikasi Variabel 9

G. Alasan Pemilihan Judul 10

H. Ruang Lingkup Penelitian 11

I. Metode Penelitian 11

J. Sistematika Pembahasan 24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi 25

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi 25

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi..... 25

b. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi..... 27

c. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi 30

d. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi 31

e. Teknologi Informasi dalam Kehidupan Masyarakat 32

f. Peranan Manusia dalam Teknologi Informasi 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Komunikasi 34
3. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi 41
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi 41
b. Prinsip Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi 52
c. Manfaat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi 53
d. Indikator Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi 55
B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih 57
1. Pengertian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih 57
2. Konsep Kualitas 58
3. Kualitas Pembelajaran 60
4. Standarisasi Kualitas 62
5. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih 63
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 65
1. Sejarah berdirinya MAN Surabaya 65
2. Letak Geografis 67
3. Struktur Organisasi 68
4. Keadaan siswa, guru, dan karyawan 69
5. Keadaan sarana dan prasarana 73
B. Penyajian Data Analisis Data 74
1. Penyajian Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih 74
a. Penyajian Data dan Analisis data Dokumentasi 74
b. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Interview 78
c. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Angket 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 112

B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur organisasi MAN Surabaya	68
Tabel II	Tabel keadaan siswa MAN Surabaya.....	69
Tabel III	Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian	70
Tabel IV	Keadaan guru berdasarkan jensi kelamin.....	70
Tabel V	Keadaan guru berdasarkan status administrasi kepegawaian.....	70
Tabel VI	Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	71
Tabel VII	Keadaan guru berdasarkan latar belakang pendidikan.....	71
Tabel VIII	Bidang Tugas Pegawai	72
Tabel IX	Keadaan Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian.....	72
Tabel X	Keadaan pegawai berdasarkan jenis kelamin.....	73
Tabel XI	Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	73
Tabel XII	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Surabaya	73
Tabel XIII	Data Hasil Dokumentasi Tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih.....	75
Tabel XIV	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MAN Surabaya	86
Tabel XV	Apakah Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Baik Kegunaannya.....	87
Tabel XVI	Apakah anda paham tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	88
Tabel XVII	Apakah anda termotivasi untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini	88
Tabel XVIII	Apakah dalam pembelajaran menggunakan sarana komputer	89
Tabel XIX	Apakah Pembelajaran Dengan Sarana Komputer Dilengkapi Dengan Layanan Internet	89
Tabel XX	Apakah Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bermanfaat Bagi Anda.....	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXI Apakah dalam pembelajaran guru anda menggunakan materi sendiri 90
Tabel XXII Apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan anda 90
Tabel XXIII Apakah anda merasakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan 91
Tabel XXIV Apakah Anda Mempunyai Kesan Mendalam Saat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berlangsung..... 91
Tabel XXV Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X dan XI 93
Tabel XXVI Apakah Anda Timbul Motivasi Untuk Semangat Belajar Ketika Pembelajaran Fiqih Disampaikan Dengan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi 94
Tabel XXVII Apakah sikap sosial, personal, kultural dan etika anda berkembang ketika pembelajaran fiqih disampaikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi 95
Tabel XXVIII Apakah semua yang berkecimpung di sekolah ikut terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih 95
Tabel XXIX Apakah pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat anda pahami dengan mudah 96
Tabel XXX Apakah pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan anda 96
Tabel XXXI Apakah pembelajaran fiqih disampaikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi berfungsi secara tepat 97
Tabel XXXII Apakah anda dan guru terjadi umpan balik dalam proses pembelajaran 97
Tabel XXXIII Apakah anda telah mendapatkan layanan informasi dengan mudah 98
Tabel XXXIV Apakah Nilai Rata-Rata Ujian Anda Meningkat..... 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXV Apakah Anda Puas Terhadap Prestasi Yang Anda Peroleh Saat Pembelajaran Fiqih Disampaikan Dengan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi 99
Tabel XXXVI Perhitungan untuk mencari Regresi Linear 101
Tabel XXXVII Daftar Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 29,414 + (-0,251221452)\ X$ 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pengajaran termasuk di dalamnya pengajaran fiqih sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan merupakan usaha yang membutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang tepat dan meliputi berbagai tahapan. Pelaksanaannya tidak terbatas pada interaksi antara guru dan siswa bahkan guru, siswa saat ini juga berinteraksi dengan dunia teknologi informasi contohnya ialah guru dan siswa mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fiqih dikaitkan dengan pencarian situs pada internet tentang materi pelajaran fiqih yang memang jauh berbeda informasi yang disampaikan buku dengan situs, yang didapat dari situs internet informasi tentang pelajaran fiqih lebih detail dan lengkap daripada buku yang telah didapatkan siswa dari sekolah. Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode mengajar serta strategi pembelajaran yang efektif di samping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.[1]

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa kearah kedewasaan. Pendidikan juga sering diartikan sebagai bimbingan kepada siswa untuk mencapai kedewasaan yang

[1] Zakiah Darajdat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1996) 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita. Saat ini bila dunia pendidikan ingin maju maka perlu ada terobosan terbaru salah satunya adalah telah ada mata pelajaran Teknologi Informasi di sekolah baru-baru ini, ini dikarenakan bila pendidikan tidak ingin dikatakan semakin lamban dinamikanya, seperti yang dikemukakan **J.B. Wahyudi, 1990** "Teknologi Informasi mampu mendukung percepatan informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu".[2]

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berkaitan sekali pada penggunaan media pendidikan yaitu komputer yang diharapkan pembelajaran yang akan disampaikan nanti berjalan dengan baik. Sesuai dengan sabda Nabi :

صلوا كما رايتموني اصلي (رواه البخاري)

Artinya : *"Shalatlah kamu sebagaimana kamu menyaksikan caranya aku melaksanakan sholat" (Riwayat Bukhori).*[3]

Media pendidikan agama ialah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat di peragakan maupun teknologi yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada siswa seperti ; papan tulis,

---

[2] J.B. Wahyudi. *Teknologi Informasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992) 16
[3] H. Asnawir, M. Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku pelajaran, buletin board dan display, film, radio, televisi, komputer, dan karyawisata.

Terlepas dari banyak lagi tujuan dari adanya mata pelajaran teknologi informasi, timbul pertanyaan *"apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih ?"* memang pelajaran teknologi tidak semuanya dapat meningkatkan kualitas pelajaran lainya, hanya jenis teknologi informasi dan komunikasi yang baik tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelajaran lain. Teknologi Informasi dan komunikasi dikatakan baik apabila :

1. Baik kegunaannya
2. Terdapat manfaat
3. Terjadi interaksi, komunikasi dengan konsumen[4]

MAN Surabaya adalah sekolah menengah atas yang memakai pelajaran tambahan agama bangunan sekolah ini terletak di kawasan perumahan elit walaupun letaknya jauh dari keramaian tiap sudut jalan ada papan nama yang menunjukkan arah ke lokasi MAN Surabaya sehingga memudahkan orang untuk menuju ke lokasi. Transportasi umum juga mudah didapatkan sehingga sangat mudah jika ada siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, masuk ke gedung MAN diawali dengan pintu gerbang kemudian di sebelah utara terdapat mushola di sebelah selatan terdapat ruangan kepala sekolah dan tempat guru BP (bimbingan penyuluhan) menjaga siswa yang datang terlambat, kemudian ke dalam terdapat

[4] Wars Hanson. *Pemasaran Internet*. (Jakarta: Salemba Empat. 2000).4 - 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan upacara, ruang guru, kantin, kamar kecil, koperasi, usaha kesehatan sekolah. Terdiri dari dua lantai yaitu lantai bawah ada ruang kelas tiga dan dua serta ruang guru dan kepala sekolah, sedangkan lantai atas ada ruang kelas satu, perpustakaan, laboratorium ipa, bahasa dan komputer. laboratorium komputer digunakan untuk pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari dua puluh unit dilengkapi dengan layanan internet sehingga siswa dapat mencari informasi lewat internet namun penggunaannya tidak secara rutin sebab menghemat biaya pemakaian jadi sesekali browsing sesekali presentasi lewat komputer.

Ketika para siswa dan guru melakukan proses pembelajaran tentu terdapat keunikan dan permasalahan yang dialami apalagi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini diterapkan pada pembelajaran fiqih maka keunikan yang terdapat pada proses pembelajaran ini adalah :

1. Pada saat menerangkan materi guru menyampaikan dengan selalu ceria dan santai.
2. Siswa diajarkan materi lain yang materinya dari sekolah lain, seperti membuat presentasi dengan tampilan tabloid dan membuat album kenangan
3. Siswa mempresentasikan Fiqih dengan membuat sendiri menggunakan power point.
4. Pada pelajaran Fiqih diberi materi kultum lalu siswa diberi tugas membuat kultum dengan power point.
5. Belajar mempresentasikan dengan menggunakan LCD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun permasalahan yang dialami adalah :

1. Kesulitan siswa saat mempresentasikan materi dengan tampilan tabloid.
2. Kesulitan siswa saat mengelompokkan jenis barang haram dan halal, jumlah total barang.
3. Menulis ayat dengan menggunakan corel draw.
4. Ketika browsing dan corel draw tidak dilakukan di sekolah siswa disibukkan dengan kegiatan untuk dirumah artinya menjadi pekerjaan rumah.

Fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Surabaya tentang apakah pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya yang dinilai sekarang merupakan pelajaran baru dan suatu terobosan yang menjanjikan untuk meninggalkan keterlambatan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas untuk lebih detailnya ada beberapa persoalan yang diharapkan mampu mengantarkan pada pemahaman yang sistematis dan mendalam diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN Surabaya ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran fiqih siswa MAN Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya, bila ada sejauh mana pengaruhnya ?

C. Batasan Masalah

1. Masalah ini terbatas pada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu pembelajaran dengan menggunakan komputer.
2. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MAN Surabaya tahun 2008.

D. Definisi Operasional

Agar tidak salah persepsi dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. [5]
2. Pembelajaran : Proses, cara, perbuatan belajar.[6]
3. Berbasis : Asas, berdasar.[7]
4. Teknologi : Pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis.8

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Balai Pustaka. 2000), 747
[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*……107
[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*……96
[8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*……1024

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Informasi : Keterangan, pemberitahuan atau kabar, berita tentang sesuatu.[9]
6. Komunikasi : Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak.[10]

Yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang akan membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang ketika orang tersebut mengikuti proses belajar teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan dasar pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pelajaran ini diperlukan untuk mengejar keterlambatan siswa dalam memperoleh informasi dan komunikasi tentang pelajaran yang bersangkutan.

7. Peningkatan : Proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan).[11]
8. Kualitas : Tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, taraf, mutu.[12]
9. Pembelajaran Fiqih : Proses, cara, perbuatan belajar Ilmu tentang hukum Islam.[13]

---

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*……378
[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*……517
[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*……1060
[12] Suharsini Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 40
[13] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Siswa : Murid, pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.[14]

Maksud daripada peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa adalah usaha atau mencari jalan keluar yang dilakukan sekolah dalam menaikkan tingkat baik buruknya pembelajaran Fiqih bagi siswa karena mengingat saat ini ilmu fiqih atau hukum Islam selalu berkembang mengikuti zaman informasinya.

Jadi sekolah yakin bahwa pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi ini penting untuk mengejar keterlambatan memperoleh informasi dan komunikasi bagi siswa serta demi kualitas pembelajaran Fiqih.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Tujuan penelitian ini diantaranya :

   a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi di MAN Surabaya.
   b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya.
   c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya.

[14] Hartono, *Kamus Praktis*……170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat penelitian

   a. Segi teoritis

      1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan.

      2) Untuk memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

   b. Segi praktis

      Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi dunia pendidikan dan bagi guru khususnya agar lebih memperhatikan peranannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam memperhatikan penggunaan pembelajaran yang lebih variatif demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

F. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, serta berperan dalam segala hal yang diteliti.

Adapun variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi sebagai variabel bebas atau *independent variable* (variabel x) yaitu variabel yang diperkirakan mempengaruhi/menimbulkan akibat tertentu terhadap variabel lain (variabel terikat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya sebagai variabel terikat atau dependent variabel (variabel y) yaitu variabel yang diperkirakan dipengaruhi oleh variabel yang lain (variabel bebas).
3. Dari variabel-variabel yang sudah disebutkan diatas diperkirakan adanya pengaruh antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

G. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi yang baik adalah dapat memberi dorongan semangat siswa dalam mengerjakannya hal ini adalah semangat siswa untuk belajar mata pelajaran fiqih serta mengetahui kualitasnya setelah mata pelajaran Teknologi Informasi masuk ke mata pelajaran fiqih.
2. Lokasi penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti, karena peneliti adalah alumni MAN Surabaya yang sedikit banyak tahu kondisi proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Ruang Lingkup Penelitian

Terhadap suatu istilah pada umumnya tiap-tiap orang cenderung memberikan penafsiran atau arti yang berbeda-beda menurut selera masing-masing, sehingga kemungkinan besar istilah-istilah yang terkandung dalam suatu judul mampu menimbulkan bermacam-macam penafsiran. Untuk menghindari kemungkinan tersebut. Berikut ini akan ruang lingkup yang dipakai terhadap satuan-satuan sasaran penelitian.

Sebagaimana disebutkan bahwa judul skripsi ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih bagi siswa di MAN Surabaya, maka pembahasan ini ditekankan pada bagaimana pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya, bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya serta bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya.

I. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

   Mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk mencari hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya maka penelitian ini disebut penelitian korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya oleh karena pembahasan ini dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui pengaruhnya pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih, maka untuk mendeteksinya digunakan beberapa rumus statistik sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

2. Pendekatan penelitian

Untuk pendekatan penelitian tentu disesuaikan dengan jenis data-data dan banyaknya variabel. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan diantaranya :

a. Menurut subyek yang diteliti, penelitian menggunakan pendekatan sampel karena hanya meneliti sebagian dari populasi yang ada.
b. Menurut munculnya variabel penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen yaitu penelitian yang sudah ada datanya (tidak melakukan eksperimen/pengujian) karena faktanya sudah terjadi.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya generalisasi.[15] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Surabaya dengan perinciannya kelas X sebanyak 143 dan kelas XI sebanyak 172 jadi jumlah populasinya adalah 315.

[15] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1995), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki,[16] menurut Suharsisni Arikunto jika subyek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.[17] oleh karena subyek dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari seratus maka penelitian ini disebut penelitian sampel karena hanya meneliti sebagian dari populasi.

Mengingat terbatasnya tenaga dan waktu peneliti hanya mengambil sampel 15% dari populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampelnya peneliti menggabungkan tiga teknik sekaligus, yaitu sampel strata, sampel proporsi, dan random. Teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan stratified proportional random sampling, hal ini dilakukan peneliti selain karena memperhatikan strata yang ada dalam populasi. peneliti juga memperhatikan pertimbangan (proporsi) dari jumlah subyek yang ada dalam tiap-tiap strata serta pengambilan sampelnya yang menggunakan randomisasi adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

Kelas X : $\frac{15}{100}$ 15 x 143 = 21

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1. Cet. XVI*, (Yogyakarta: UGM, 1983), 70 lihat juga Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet. Ketiga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 55

[17] Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X-1 = $\frac{15}{100}$ x 36 = 5

Kelas X-2 = $\frac{15}{100}$ x 36 = 5

Kelas X-3 = $\frac{15}{100}$ x 35 = 6

Kelas X- 4 = $\frac{15}{100}$ x 36 = 5

KELAS XI : $\frac{15}{100}$ x 172 = 25

Dengan rincian sebagai berikut:

Kelas XI-IPA-1 = $\frac{15}{100}$ x 33 = 5

Kelas XI-IPA-2 = $\frac{15}{100}$ x 33 = 5

Kelas XI-IPS-1 = $\frac{15}{100}$ x 36 = 5

Kelas XI-IPS-2 = $\frac{15}{100}$ x 35 = 5

Kelas XI-IPS-3 = $\frac{15}{100}$ x 35 = 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sumber dan jenis data

a. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh,[18] dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1) Kepala sekolah Madrasah, untuk mengetahui secara umum obyek penelitian.
2) Guru pelajaran Fiqih dan Teknologi Informasi, untuk mengetahui pelaksanaan serta kualitas pada pelajaran Teknologi Informasi dan Fiqih.
3) Dokumen untuk mengetahui data para siswa.
4) Siswa.

b. Jenis data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta tentang sesuatu baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun kategori seperti senang, baik, gembira dan lain-lain.

1) Data kualitatif yaitu tentang pelajaran Teknologi Informasi yang dalam hal ini pengertian, baik kegunaannya, terdapat manfaat, serta terjadi interaksi komunikasi dengan konsumen.

[18] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi v*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data kuantitatif yaitu data dari proporsi siswa yang senang dengan pelajaran Teknologi Informasi dan pelajaran Fiqih, serta data jumlah siswa, guru, dan karyawan.

5. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan permasalahan penelitian ini adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.[19] Metode ini digunakan jika penelitian yang diadakan bersumber pada tulisan, oleh karena itu dalam penelitian ini sumber datanya berasal dari tulisan maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan jalan mengutip data-data siswa misalnya data jumlah siswa dan data yang telah diisi oleh siswa.

Metode ini ditujukan kepada sumber data penelitian untuk menggali data tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan tanda-tanda peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

[19] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* ……...206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interview

Metode ini biasa disebut model hubungan personal yaitu komunikasi hubungan orang per-orang, Metode ini digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.[20]

Ditinjau dari pelaksanaannya maka interview dibedakan menjadi :[21]

1) Interview bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
2) Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk yang ketiga yaitu interview bebas terpimpin, yang bertujuan agar informasi yang diperoleh peneliti lebih lengkap dan mendalam.

Metode ini peneliti melakukan aktivitas wawancara tentang pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

[20] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* ……135
[21] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI MAN Surabaya dan ditujukan kepada sumber data yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, guru mata pelajaran fiqih, siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Metode angket

Metode ini biasa disebut model impersonal yaitu komunikasi hubungan orang per-orang dengan alat perantara yang bisanya berwujud daftar pertanyaan tercetak (angket). Dalam menyusun pertanyaan angket dikenal dengan menggunakan tiga struktur yaitu pertanyaan terbuka (open questionair) dan pertanyaan tertutup (closed questionair) atau gabungan dari keduannya, ketiga tipe ini menentukan keberhasilan menyusun daftar pertanyaan yang baik tetapi selain mempunyai kebaikan ketiga tipe ini juga mempunyai kelemahan, maka dari itu untuk menutupi kelemahannya digunakan gabungan dari keduanya.[22]

Pada metode ini peneliti melakukan aktivitas penyebaran daftar pertanyaan tertulis atau tercetak tentang pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI MAN Surabaya, dan ditujukan kepada siswa kelas X dan XI MAN Surabaya.

[22] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik analisa data

Teknik analisa data adalah suatu cara untuk menganalisa data dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan menguji hipotesis. Dalam hal ini menganalisa data pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai variable bebas (X) dan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran fiqih sebagai variabel terikat (Y), maka dianalisa dengan regresi sederhana, dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih, dianalisa menggunakan korelasi *regresi linear sederhana Y atas X*. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan tahapan-tahapan regresi linear sederhana sebagai berikut :

a. Secara umum regresi linear sederhana Y atas X berbentuk :

$\hat{Y} = a + b X$

b. Indeks pada X dan Y menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

n = Number Of Case

Σ x = Jumlah seluruh skor X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Σ y = Jumlah seluruh skor Y

Σ x y = Jumlah skor X dikalikan skor Y

c. Bobot regresi

$$\beta = b\frac{({}^{s}X)}{({}^{s}Y)}$$

Keterangan :

${}^{s}x$ = simpangan baku untuk x

${}^{s}y$ = simpangan baku untuk y

d. Apabila β diketahui maka diperoleh

$$b = \beta\frac{({}^{s}y)}{({}^{s}x)}$$

e. $Z_x = \frac{X - X}{{}^{s}X}$ dan $Z_y = \frac{Y - Y}{{}^{s}X}$

f. $Z_y = \beta Z_x$

g. Bobot regresi β dihitung oleh

$$\beta = \frac{\Sigma Z_x Z_y}{\Sigma Z_x^2}$$

h. Uji kelinearan dan keberartian regresi

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi non-linear, sedangkan keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis nol bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tandingan, bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (atau bentuk lain bergantung pada persoalannya).

JK (T) = ΣY^2

JK (a) = $\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$

JK (b | a) = $b\left\{\frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n}\right\}$

$$\frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)^2}{n\Sigma x^2 \quad (\Sigma x)^2}$$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b a)

JK (G) = $\Sigma\left\{\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{x_i n_i}\right\}$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

Dari semua penghitungan data – data ini maka dimasukkan didalam daftar anava untuk mengetahui adanya regresi atau tidak.

Sub variabel	dk	JIKA	KT	F
total	n	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a) Regresi (b|a) Sisa	1 1 a-2	JK (a) JK (b|a) JIKA (S)	JK (a) S^2_{reg} = JK(b | a) $S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JK (TC) JIKA (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis nol atau hipotesis statistik ditolak (karena nilai F dari penelitian lebih besar dari nilai F tabel) jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol diterima (karena nilai F dari penelitian lebih kecil dari nilai F tabel) jadi koefisien regresi linear dan regresi yang diperoleh adalah tidak berarti.

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) kemudian dikonsultasikan pada tabel. Untuk mengetahui hasil pengetesan ini digunakan taraf significant 5 %, jika nilai korelasi (r_{xy}) lebih besar dari nilai "r" table, maka pada taraf significant 5 %, Ho ditolak sedangkan Ha diterima dan sebaliknya jika nilai korelasi (r_{xy}) dibawah nilai nilai "r" tabel, maka pada taraf significant 5 %, Ho diterima dan Ha ditolak. Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa, maka nilai "r" diinterpretasikan dengan tabel berikut :

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat rendah (sangat lemah), korelasi ini diabaikan (tidak berkorelasi).
0,20-0,40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang rendah (lemah).
0,40-0,70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,70-0,90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

7. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang artinya dibawah / lemah dan thesa yang artinya kebenaran.[23] Secara istilah hipotesis berarti teori yang belum diuji kebenarannya.

Dari rumusan masalah diatas terdapat dua hipotesis yaitu :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternative (Ha). Ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). Jadi dalam penelitian ini Ha-nya adalah ada pengaruh antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih.
2. Hipotesis nihil (hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan (Ho), ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara dua variable yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). Jadi dalam penelitian ini Ho-nya adalah tidak ada pengaruh antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih.

[23] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka berikut akan disajikan sistematika pembahasannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang menggambarkan isi skripsi secara umum yang meliputi latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan bab landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan Efektivitas Pelajaran Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa, untuk dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian sehingga tercapai hasil yang dinginkan.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Menyajikan tentang laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, kemudian hasil tersebut dianalisis berdasarkan ketentuan yang ada.

BAB IV PENUTUP

Penutup ini berisikan tentang kesimpulan laporan hasil penelitian dan saran untuk hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan komunikasi

Sebelum kita masuk pada pembahasan yang lebih detail ada baiknya kita membahas pengertian terlebih dahulu. Secara sederhana teknologi informasi diartikan sebagai berikut, menurut J.B. Wahyudi. 1990 "Teknologi informasi adalah teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, serta percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu".[23]

Teknologi informasi merupakan salah satu cabang teknologi elektronika, informasi yang selalu kita jumpai di tempat-tempat umum juga dapat dipantau di tempat lain meskipun berada di belahan bumi yang lain, bahkan di ruang angkasa maka sangat tepat bahwa teknologi informasi telah meniadakan jarak ruang dan jarak waktu antara dua tempat di muka bumi serta antara bumi dan ruang angkasa.

[23] J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada banyak produk teknologi informasi yang khusus dipergunakan untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi sehingga penyajiannya dapat lebih dinamis, menarik, dan komunikatif seperti teleprompter, *video digital effects / video digital optic*, *pin box, total editing and dubbing system*, grafik komputer, dan sebagainya.

Teknologi berasal dari kata latin *texere* yang berarti *to construct* atau membangun, jadi teknologi merupakan hasil penyempurnaan teknologi yang sudah ada secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, dari pakar satu ke pakar yang lainya. Everett M. Rogers dalam buku *Diffusion And Inovation* (1983) menulis: "Teknologi dirancang untuk gerak peralatan untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat, termasuk didalamnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki". Pada tahun 1986 Beliau melengkapi pendapatnya dalam buku *Communication Technology* sebagai berikut "teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek perangkat keras (obyek materi dan sifatnya) dan aspek perangkat lunak (dasar informasi untuk menggerakkan perangkat keras itu)" didalam buku ini Beliau memberi batasan teknologi informasi sebagai berikut: "Teknologi informasi adalah perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain”.[24]

Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi, banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama’ terdapat 750 ayat yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya, memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Secara tegas dan berulang-ulang al-Qur'an menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia.

Artinya : *Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir*. (QS. Al-Jatsiyah 45 : 13)[25]

b. Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi

Pada mulanya perkembangan teknologi berjalan sangat lamban sejalan dengan kemampuan daya pikir manusia saat itu yang masih mengandalkan tenaga otot dan alam sebagai energi utama. Tahun 1762 Newcomen menemukan prinsip dasar mesin uap yang dalam tahun 1769 oleh James Watt diaplikasikan dalam bentuk mesin uap. Dengan

[24] J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi* ……17
[25] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 433

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya mesin uap ini manusia mulai menciptakan mesin-mesin mekanis raksasa yang bermanfaat dalam menambah laju arus informasi meskipun masih dapat dibatasi oleh ruang dan waktu.[26]

Awal abad 19 merupakan awal penemuan prinsip dasar teknologi elektronika. James Maxwell menyusun rumus yang sudah menggambarkan adanya gelombang elektromagnetik / sinyal listrik yang mampu mengarungi udara dengan kecepatan tinggi, kebenaran rumus ini dibenarkan oleh Heinrich Hertz yang membuat dirinya diakui di dunia sebagai penemu gelombang elektromagnetik. Perkembangan di bidang elektronika ini pula yang memungkinkan cara-cara mekanis diubah menjadi cara-cara elektris.

Teknologi informasi memungkinkan lahirnya media massa baru yaitu telematika, seperti televisi kabel interaksi dan komputer komunikasi. Ciri khas telematika adalah arus informasi yang berjalan dua arah. Surat kabar, majalah, buku termasuk media massa generasi pertama; radio, film, dan televisi termasuk media massa generasi; sedangkan telematika disebut media massa generasi ketiga.

[26] J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi* ……17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan antara media massa generasi I, II, III

Media massa generasi I (tercetak:Surat Kabar/Majalah)	Media massa generasi II (Radio, Televisi, Film)	Media massa generasi III (Telematika, Komputer, Telekomunikasi)
Arus informasi satu arah.	Arus informasi satu arah informasi dalam bentuk audio, audiovisual di pita kaset.	Arus informasi dua arah informasi audio, audiovisual di pita kaset atau disket.
Informasi langsung dapat dibaca.	Informasi dapat dibaca dan didengar ketika disiarkan / diputar ulang.	Informasi dapat didengar, dilihat ketika disiarkan / diputar ulang / komputer.
Informasi di atas kertas, papan, dan lain-lain.	Informasi di radio, layar televisi, monitor.	Informasi tertayang pada layar televisi, monitor komputer.
Daya rangsang rendah.	Daya rangsang tinggi.	Daya rangsang sangat tinggi.
Biaya operasional murah.	Biaya operasional mahal.	Biaya operasional sangat mahal.
Cara kerja mekanis / elektris.	Cara kerja elektris.	Cara kerja elektris.

Penggolongan media massa per-generasi ini akan mengalami penyesuaian sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Misalnya, media massa tercetak nantinya akan dikerjakan secara elektris dan pelanggan harus memiliki seperangkat komputer dan printer, sehingga pelanggan dapat meminta berita apa saja yang dikehendaki. Di masa mendatang mungkin akan muncul media massa generasi keempat, kelima dan seterusnya dengan sifat khasnya masing-masing.[27]

[27] J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi* ……19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Teknologi Informasi

Beberapa fungsi teknologi informasi yang disebutkan dalam buku pengenalan teknologi komputer dan informasi adalah sebagai berikut:

1) Capture : Teknologi informasi berfungsi sebagai capture ialah untuk proses penyusunan rekord aktivitas yang terperinci.
2) Processing : Teknologi informasi berfungsi sebagai processing ialah untuk proses mengubah, menganalisis, menghitung, dan mengumpulkan semua bentuk data atau informasi. Diantaranya adalah pengolahan data, pengolahan informasi, pengolahan kata, pengolahan gambar, dan pengolahan suara.
3) Generation : Teknologi informasi berfungsi sebagai generation ialah untuk proses yang mengorganisir informasi kedalam bentuk yang bermanfaat baik berupa angka-angka, teks, bunyi, atau gambar visual.
4) Storage dan Retrieval : Fungsi storage ialah proses komputer penguat informasi untuk penggunaan masa depan. Fungsi Retrieval adalah proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana penempatan komputer dan menyimpan salinan data atau informasi untuk pengolahan lebih lanjut atau untuk ditransmisikan ke pengguna lain contohnya proses browsing pada internet.

5) Transmission : Fungsi ini adalah proses komputer mendistribusikan informasi melalui jaringan komunikasi. Contohnya penggunaan elektronik mail atau email, voice messaging atau voice mail.[28]

d. Manfaat Teknologi Informasi

Salah satu manfaat jika lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai teknologi informasi adalah sekolah akan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan cepat untuk semua organisasi, nasional, dan internasional. (James Taylor 2004). Keberadaan teknologi informasi membuat setiap sekolahan mulai dari guru sampai siswa mempunyai kesempatan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.[29]

[28] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2006), 4

[29] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi* ……5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teknologi Informasi Dalam Kehidupan Masyarakat

1) Di rumah

Keberadaan komputer dirumah atau komputer pribadi memberikan manfaat cukup banyak, misalnya untuk membantu seseorang melakukan hobinya (main games), membantu pekerjaan kantor dirumah (bahkan dengan komputer, rumah bisa menjadi kantor untuk bekerja), membantu kita melakukan proyek-proyek kecil bersama keluarga, membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah, dan menghubungi saudara dan teman melalui e-mail.

Keberadaan komputer di rumah-rumah di Indonesia termasuk masih rendah jika dibandingkan masyarakat di negara-negara lain. Padahal ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan komputer dirumah.[30]

2) Di dunia pendidikan

Di dunia pendidikan tidak lepas dari teknologi informasi, bahkan awal mula perkembangan komputer dan internet dewasa ini adalah fakta dari riset-riset yang dikerjakan oleh kalangan akademisi. Saat ini pendidikan juga membutuhkan teknologi informasi yang sama besarnya seperti kalangan dunia kerja. Pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh

[30] Janner Simarmata. *Pengenalan Teknologi* ……14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan menjadi sangat penting.

Saat ini juga telah banyak dikembangkan aplikasi-aplikasi yang berkenaan dengan pendidikan. Dengan demikian banyak bantuan yang diberikan teknologi informasi untuk memajukan pendidikan.

3) Pelayanan masyarakat

Pelayanan masyarakat umum di Indonesia biasanya sering menjadi kendala karena sifatnya yang lambat dan berbelit-belit. Teknologi informasi membantu mempersingkat dan mempermudah pelayanan masyarakat. Misalnya, pelayanan antrean kasir di supermarket yang dapat diserahkan pada komputer untuk melakukan perhitungan harga barang yang dibeli konsumen.[31]

f. Peranan Manusia Dalam Teknologi Informasi

Manusia merupakan salah satu komponen teknologi informasi yang mempunyai peranan penting dalam teknologi informasi :

1) Perkembangan teknologi informasi tergantung pada kemampuan manusia terlibat secara langsung ataupun tidak langsung (misalnya sebagai pengambil keputusan).
2) Produk teknologi informasi hanya suatu media jadi penggunaannya tergantung pada manusia sebagai pemakainya.

[31] Janner Simarmata. *Pengenalan Teknologi* ……15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dibutuhkan iklim dan regulasi kebijakan yang mendukung mekanisme teknologi informasi terutama negara berkembang seperti Indonesia.
4) Pengguna perlu memiliki kualitas, kemampuan dan kompetensi yang tinggi.
5) Dibutuhkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan pengembangan SDM (sumber daya manusia) bidang teknologi informasi untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.
6) Dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola implementasi teknologi informasi.
7) Kelancaran implementasi teknologi informasi selain bergantung pada strata pendidikan dan pengetahuan yang bersifat pengetahuan teknis, juga bergantung pada pengetahuan mengenai *privacy ethics*, *computer crime*, dan sebagainya.[32]

2. Konsep Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Pertama kali komputer ditemukan komputer belum dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Pada saat itu komputer masih sangat sederhana karena kemajuan teknologi komputer mulai berkembang pesat

[32] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi* ……16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semakin dirasakan manfaatnya dalam kehidupan kita dan sudah menjamur dimana-mana. Komputer juga tidak hanya dimonopoli oleh perusahaan-perusahaan, universitas-universitas, atau lembaga-lembaga lainya, tetapi sekarang sudah dapat dimiliki secara pribadi seperti layaknya kita memiliki radio.

Kemajuan teknologi komunikasi sekarang mempunyai pengaruh pada perkembangan pengolahan data. Data dari satu lokasi dapat dikirim ke lokasi lain dengan alat telekomunikasi. Data perlu dikirim dari satu lokasi ke lokasi lain dengan alasan berikut :

1) Transaksi sering terjadi pada suatu lokasi yang berbeda dengan lokasi pengolahan datanya atau lokasi dimana data tersebut akan digunakan sehingga data perlu dikirim ke lokasi pengolahan data dan dikirim lagi ke lokasi yang membutuhkan informasi dari data tersebut.
2) Biasanya lebih efisien atau lebih murah mengirim data lewat jalur komunikasi lebih-lebih bila data telah diorganisasikan melalui komputer dibandingkan dengan cara pengiriman biasa.
3) Suatu organisasi yang mempunyai beberapa lokasi pengolahan data. Data dari suatu lokasi pengolahan yang sibuk dapat membagi tugasnya dengan mengirimkan data kelokasi pengolahan lain yang kurang atau tidak sibuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Alat-alat yang mahal seperti alat pencetak grafik atau printer berkecepatan tinggi cukup diletakkan di satu lokasi saja sehingga lebih hemat.

Untuk data yang menggunakan komputer, pengiriman data menggunakan sistem transmisi elektronik biasanya disebut istilah komunikasi data.[33]

b. Konsep komunikasi

Berkomunikasi adalah berbagi (*Sharing*) informasi. *Sharing* ini dapat dilakukan secara lokal maupun jarak jauh. Komunikasi lokal adalah dengan bertatap muka sedangkan komunikasi jarak jauh meliputi lokasi yang berjauhan. "telekomunikasi" termasuk didalamnya telepon, telegraf, dan televisi berarti berkomunikasi jarak jauh.

Komunikasi data adalah pertukaran data (dalam bentuk “0” dan “1”) antara dua perangkat melalui media transmisi tertentu (misalnya kabel). Komunikasi dikatakan lokal jika perangkat-perangkat komunikasi terletak dalam gedung yang sama, atau area geografi terbatas, dan dikatakan jarak jauh (remote) jika perangkat-perangkat diletakkan dalam jarak jauh. Untuk membentuk komunikasi data, perangkat-perangkat komunikasi harus menjadi bagian dari sistem komunikasi yang dibuat dari kombinasi *hardware* dan *software*.

[33]Janner Simarmata. *Pengenalan Teknologi* ……270 - 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi data adalah gabungan dari dua teknik yaitu teknik telekomunikasi dan teknik pengolahan data. Teknik telekomunikasi adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran informasi dari titik ke titik lain, sedangkan pengolahan data adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data, kombinasi kedua teknik ini sering disebut komunikasi data atau kadang-kadang juga pengolahan data jarak jauh (*teleprocessing*).

Di dalam sistem komunikasi istilah jaringan (*network*) digunakan apabila paling sedikit dua atau lebih alat-alat dihubungkan satu dengan yang lainya. Sistem pemesanan tiket pesawat terbang merupakan contoh jaringan komputer, dengan puluhan sampai ribuan terminal dapat dihubungkan dengan pusat komputer yang menyimpan informasi jadwal penerbangan dan tempat duduk untuk masing-masing nomor penerbangan.

c. Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi adalah:

1) Memungkinkan pengiriman data dalam jumlah besar efisien, tanpa kesalahan dan ekonomis dari satu tempat ke tempat lain.
2) Memungkinkan penggunaan sistem komputer dan peralatan pendukungnya dari jauh.
3) Memungkinkan penggunaan sistem komputer secara terpusat maupun secara tersebar sehingga mendukung manajemen dalam hal kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memungkinkan pengolahan dan pengaturan data yang ada dalam berbagai macam komputer.
5) Mengurangi waktu untuk pengelolaan data.
6) Mendapat data langsung dari sumbernya.
7) Mempercepat penyebaran informasi[34]

d. Karakteristik dasar komunikasi

1) Pengiriman (*delivery*)

Sistem yang harus menyampaikan data ke tujuan yang tepat. Data harus diterima oleh perangkat atau pengguna tersebut.

2) Akurasi (*accuracy*)

Sistem harus mengatur data secara akurat. Data yang berubah dalam transmisi dan tidak diperbaiki akan diabaikan.

3) Timelines

Sistem harus mengirim data dalam waktu tertentu data yang dikirim terlambat tidak berguna. Dalam kasus video, audio, data suara, pengiriman tepat waktu berarti mengirim data sesuai aslinya, urutannya sama dengan saat dibuat dan tanpa penundaan yang signifikan. Pengiriman semacam ini disebut transmisi waktu nyata.[35]

[34] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi* ……272 - 274
[35] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi* ……274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Komponen sistem komunikasi

Sebuah sistem komunikasi terbentuk dari lima komponen :

1) Pesan (Message)

Pesan adalah informasi (data) yang dikomunikasikan dapat terdiri dari teks, angka, gambar, suara, video, atau kombinasinya.

2) Pengirim (Sender)

Pengirim adalah perangkat yang mengirim pesan data dapat berupa komputer, workstation, telepon, kamera video dan sebagainya.

3) Penerima (Receiver)

Penerima adalah perangkat yang menerima pesan.

4) Media (Medium)

Media transmisi adalah jalur fisik yang dilewati pesan dari pengirim ke penerima. Dapat berupa kabel twisted-pair, kabel koaksial, kabel fiber optik, laser atau gelombang radio (gelombang terrestrial atau satelit)

5) Protokol (Protocol)

Protokol adalah satu set aturan yang mengatur komunikasi data. Protokol mempresentasikan persetujuan antara perangkat-perangkat yang berkomunikasi, tanpa protokol dua perangkat mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhubung tetapi tidak dapat berkomunikasi seperti orang Indonesia yang tidak memahami maksud orang yang berbicara bahasa Jepang.[36]

f. Standar komunikasi

Industri telekomunikasi sudah lama memahami diperlukannya standar untuk menentukan karakteristik prosuderal, elektris, dan fisik dari perangkat komunikasinya.

Perkembangan pesat komputer dan pengolahan terdistribusi telah memungkinkan adanya posisi yang tidak mampu dipertahankan itu. Komputer dari vendor-vendor yang berbeda harus saling berkomunikasi dan dengan adanya perkembangan standar-standar protokol yang berlangsung secara terus menerus, konsumen segera menikmati protokol khusus ini. Pasti ada keuntungan dan kerugian dalam proses pembuatan standar-standar.

Keuntungannya :

1) Sebuah standar memastikan bahwa akan ada pasar dalam jumlah besar untuk perangkat tertentu. Hal ini mendorong dilakukannya produksi massal yang menghasilkan harga murah.
2) Sebuah standar memungkinkan produk-produk dari berbagai vendor dapat berkomunikasi, membuat pembeli dapat memilih dan menggunakan perangkat secara fleksibel.

[36] Janner Simarmata. *Pengenalan Teknologi*……275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerugiannya :

1) Standar cenderung membekukan teknologi, saat sebuah standar dikembangkan, dikaji, disepakati, dan disosialisasikan kemungkinan sudah ditemukan lagi teknik-teknik baru yang lebih efisien.
2) Terdapat banyak macam standar untuk satu hal yang sama.[37]

3. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan Komunikasi

Sebelum kita memasuki pembahasan lebih dalam ada baiknya kita perlu mengetahui pengertian terlebih dahulu. Pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara bahasa adalah suatu proses belajar yang berdasarkan pengetahuan ilmu eksakta untuk memperoleh pemberitahuan atau kabar berita tentang sesuatu dan pengiriman, penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[38]

Adapun pengertian yang menurut istilah adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar yang berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi bagi peserta didik yang

[37] Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi* ……276 - 277
[38] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 747

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya terdapat sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, subyek yang belajar serta menimbulkan motivasi belajar.[39]

1) Sumber bahan belajar

Sumber bahan belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai unsur penunjang bagi proses pembelajaran. Kelengkapan, keserasian, dan kualitas sumber bahan belajar, serta pendayagunaan secara efisien dan efektif mengandung makna tertentu terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran. Oleh karena itu unsur sumber belajar di sekolah harus mendapat perhatian khusus baik program pengelolaannya maupun segi tenaga teknisi sumber bahan belajar dan pemanfaatannya harus dikaitkan secara terpadu dengan program pendidikan di sekolah tersebut.

Ada empat jenis sumber bahan belajar untuk menunjang pembelajaran :

a) Manusia

Faktor manusia merupakan sumber utama yang digunakan sebagai sumber bahan belajar, baik yang berada di lingkungan sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Sumber tenaga dari sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Unsur ketenagaan dari luar sekolah baik dari lingkungan sekolah

[39] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia. 2002), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun masyarakat dapat dijadikan narasumber untuk memperkaya kegiatan pembelajaran dan memperluas wawasan pengetahuan siswa.

b) Sumber keterbacaan

Sumber keterbacaan seperti buku paket, referensi, dan berbagai bahan cetakan lainnya, merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini sudah disadari sejak lama oleh karena itu setiap sekolah memiliki perpustakaan yang umumnya dikelola dengan baik yang menghimpun sumber-sumber dari semua disiplin ilmu dan cabang-cabang ilmu lainnya. Kelompok disiplin keilmuan tersebut sangat erat kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia yang juga menjadi tujuan pembangunan nasional. Tentu saja buku-buku dalam disiplin-disiplin tersebut perlu mendapat perhatian, walaupun tidak secara langsung menunjang studi sekolah, mungkin sifatnya hanya sebagai pelengkap saja bagi siswa yang membutuhkan.

c) Sumber belajar media

Media dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Seperti rekaman, film video, komputer, dan film keilmuan. Media pembelajaran juga diperlukan oleh guru untuk membantu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran karena guru sendiri tidak semuanya mampu membuat media sendiri, disamping masalah biaya dan waktu. Ada baiknya setiap sekolah mempunyai tempat khusus yang berfungsi membuat, mengadakan, mendistribusikan, menyimpan, dan memelihara, serta mengadministrasikan media pembelajaran sesuai dengan keperluan pembelajaran.

d) Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya adalah suatu sumber belajar yang sangat kaya dan luas. Banyak obyek benda peninggalan sejarah, model pengembangan, dan pemanfaatan teknologi yang bersumber dari ekologi (lingkungan hidup), sumber daya budaya, sumber daya manusia, dan sumber daya teknologi yang ada di masyarakat dan tidak mungkin dibawa ke sekolah, kecuali siswa mengunjungi obyek-obyek itu untuk kepentingan belajarnya. Masyarakat sebagai suatu laboratorium terbesar yang mampu memberikan informasi, data, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah.[40]

Dari ke-empat sumber belajar diatas peneliti mengelompokkan sumber belajar manusia dan sumber keterbacaan ke faktor internal karena siswa dapat memperoleh informasi

[40] Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dari sekolah, dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa berinteraksi langsung dengan guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, sedang untuk sumber keterbacaan siswa dapat memperoleh informasi pengetahuan pada buku paket juga bisa ke perpustakaan sekolah. Sumber belajar media dan sumber belajar masyarakat peneliti masukkan ke faktor eksternal karena siswa dapat memperoleh informasi pengetahuan dari luar sekolah yaitu siswa melakukan aktivitas mencari informasi pengetahuan dengan menyenangkan. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar media dapat diperoleh siswa dengan pergi ke rental internet atau komputer pribadi dirumah, sedangkan sumber belajar masyarakat dapat diperoleh dengan melakukan kunjungan ke pameran-pameran teknologi informasi dan komunikasi, kampus-kampus teknologi informasi dan komunikasi seperti (ITS, STIKOM).

2) Alat bantu belajar

Upaya pembaharuan di dalam pendidikan lebih ditekankan kepada arah proses belajar mengajar, disamping menata kembali arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Masalah proses belajar mengajar, dahulu lebih ditekankan melalui kata-kata sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian orang mulai berpikir ke arah diperlukannya alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantu belajar yang bersifat audio visual, seperti gambar-gambar, slide, model, pita kaset, film bersuara, radio, komputer, dan televisi.

Penggunaan alat bantu belajar seperti tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekanya. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar dalam hal ini audio visual mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran 20 % - 50 %.

Alasan kenapa siswa menyukai belajar dengan alat bantu karena sangat membantu proses belajar mengajar, sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat lagi dan melalui pengamatan akan mendapat kesan mendalam. Kesan mendalam itulah akan memudahkan untuk mengingat kembali yang mudah menimbulkan daya fantasi siswa. Demikian pula pengalaman yang didapat melalui pengamatan sangat membantu memperoleh pembendaharaan pengetahuan yang lebih luas, yang akhirnya siswa akan berkembang cara berpikirnya. Hal itu juga berpengaruh terhadap tingkah laku dan menumbuhkan gejala kejiwaan yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan dan akan membantu kreativitas siswa.

Pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini alat yang digunakan adalah satu unit komputer dan dalam satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruangan / laboratorium berjumlah dua puluh unit komputer, dua puluh unit ini harus sempurna alat-alatnya mulai dari monitor, CPU (*Central Processing Unit*), keyboard, mouse, dan jaringan internet. Penggunaan komputer di dalam laboratorium tergolong komputer mikro atau juga sering disebut komputer pribadi yang digunakan untuk keperluan pribadi atau keperluan siswa dan guru di sekolah dalam pembelajaran, komputer jenis ini digunakan sebagai komputer tunggal juga digunakan sebagai terminal atau sebagai klien di *client-server system* (sistem komputer jaringan dengan komputer server menyediakan data dan program-program yang dihubungkan dengan komputer-komputer klien berupa komputer mikro). Jadi guru dan siswa menggunakan komputer dalam pembelajaran sampai pada pengetikan, pemindahan data dan layanan internet.[41]

Perbedaan		**Kesamaan**
Pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	Pembelajaran tanpa teknologi informasi dan komunikasi	Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
1. Pembelajaran mudah disampaikan oleh guru dan mudah diterima oleh siswa	1. Guru kesusahan menyampaikan materi bergambar maka siswa sulit memahami	1. Dapat disampaikan dengan menarik sehingga siswa mudah memahami pembelajaran.
2. Pembelajaran jadi menyenangkan	2. Pembelajaran sedikit membosankan	2. Menimbulkan daya fantasi berpikir yang cepat sehingga pemahaman pembelajaran lebih mendalam

[41] Darwanto Sastro Subroto. *Televisi sebagai media pendidikan.* (Yogyakarta: Duta wacana university press. 1995) 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan		Kesamaan
3. Pembelajaran jadi lebih berkesan mendalam	3. Tidak ada kesan mendalam	3. Kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran akan lebih berkembang

3) Suasana belajar

a) Penciptaan kondisi belajar yang optimal

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada pembelajaran.

b) Menunjukkan sikap tanggap

Menunjukkan sikap terhadap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi dan lain sebagainya. Maupun tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidakacuhan, motivasi belajar dan lain sebagainya. Ketanggapan ini diarahkan agar kehadiran guru di dalam kelas benar-benar dirasakan oleh siswa. Untuk memberikan kesan tanggap dapat dilakukan dengan memberikan komentar baik terhadap pembelajaran maupun perilaku siswa, menjaga kontak mata, gerak mendekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memusatkan perhatian

Suasana belajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses pembelajaran guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa dan memusatkan perhatian secara terus menerus yaitu dilakukan dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi visual, memberikan komentar secara verbal, segar dan tanpa keluar dari konteks pembelajaran.

d) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh jika memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan. Kurangnya konsentrasi disebabkan ketidak pahaman terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

e) Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku, menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu suasana kelas, menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bernada menghina. Penguatan perlu dilakukan kepada siswa yang memberikan respon positif dengan memberikan pujian atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan baik secara verbal, komentar-komentar wajar atau dengan isyarat-isyarat yang menyejukkan dan menyenangkan.[42]

Dari kelima suasana belajar tadi ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suasana belajar. Dari faktor internal suasana belajar tercipta dari diri siswa dan guru seperti kondisi kejiwaan, fisik, dan pengalaman. Dari faktor eksternal suasana belajar tercipta dari luar kelas seperti kondisi kelas yang bersih, nyaman, tidak ramai atau kondusif.

4) Subyek yang belajar

Dalam pembelajaran ini subyek belajarnya adalah siswa dan guru, siswa mempunyai rasa keingintahuan yang lebih sehingga harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda dan menentukan hasil belajarnya. Kesiapan siswa yaitu kemampuan siswa untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Ada tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan siswa yaitu kesiapan fisik, kejiwaan, dan pengalaman.

Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan, potensi, minat, hobby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Seorang guru dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran jika guru respek dan memahami

[42] E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 138-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya serta dapat mengontrol emosi, antusias dan semangat terhadap bahan, kelas, dan pembelajaran, berbicara dengan jelas dan komunikatif, memperhatikan perbedaan individual siswa, memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, banyak akal, menghindari kekerasan, tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi siswa.[43]

5) Menimbulkan motivasi belajar

Penilaian diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya pemahaman akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa. Dengan demikian penilaian tidak semata-mata untuk memberikan angka sebagai hasil dari proses pengukuran, akan tetapi apa arti angka yang telah dicapai itu. Siswa perlu memahami makna dari hasil penilaian, dengan pemahaman ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan ditandai dengan aktifnya siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak malas untuk dikerjakan, inisiatif untuk belajar timbul dari diri siswa, perkembangan pemahaman yang baik, dan orang tua siswa jadi lebih aktif memantau dalam pembelajaran.[44]

---

[43] Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006) 175

[44] Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam*……185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Supaya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berjalan secara efektif kita harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya adalah :

1) Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi baik motivasi intrinsik (dari dalam) maupun motivasi ekstrinsik (dari luar). Motivasi intrinsik dinilai lebih baik sebab berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
2) Perhatian siswa, yaitu perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pembelajaran erat kaitannya dengan motivasi oleh karena itu untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bisa didasarkan terhadap diri siswa itu sendiri atau terhadap situasi pembelajarannya.
3) Aktivitas pembelajaran, yaitu keterlibatan pikiran dan perasaan siswa yang aktif dalam situasi pembelajaran maka hakikatnya siswa tersebut aktif belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat memacu siswa lebih aktif belajar.
4) Umpan balik, di dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terjadinya umpan balik sangat penting supaya siswa mengetahui benar tidaknya aktivitas belajar yang ia lakukan. Umpan balik dari guru, sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa akan pembelajaran tersebut.

5) Perbedaan individu, di dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini tentu siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Jadi peran guru sangat penting untuk mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan hakekat mereka masing-masing maka berkaitan dengan ini catatan pribadi setiap siswa sangat diperlukan.[45]

c. Manfaat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Setiap proses pembelajaran harus mempunyai manfaat bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut dan tentu membawa hasil yang diharapkan yaitu perubahan perilaku. Adapun manfaat yang diperoleh dari pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut :

1) Supporting (Membantu)
   a) Membantu memberi dukungan dan dorongan kesetiap siswa untuk lebih giat belajar dan tidak mengharap segalanya tercapai sekaligus dan sadar bahwa semua itu diawali proses.
   b) Membantu guru dalam mengembangkan kelas yang penuh dukungan dan menyenangkan dimana kebutuhan tiap-tiap pribadi akan terpenuhi.

[45] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru……51*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Understanding (Pemahaman)
   a) Memberi pemahaman kepada setiap siswa serta memberi banyak dukungan untuk perkembangan cara berpikir yang berbeda-beda.
   b) Mempermudah pemahaman guru untuk menyampaikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi kepada setiap siswa yang berbeda.
3) Caring (Perhatian)
   a) Perhatian siswa terhadap pembelajaran akan lebih mendalam serta siswa lebih mudah untuk diawasi atau dipantau saat pembelajaran.
   b) Baik guru maupun siswa akan lebih tanggap pada setiap permasalahan dalam pembelajaran.
4) Communication (Interaksi)
   a) Sebagai sarana komunikasi bagi siswa setiap materi yang ditampilkan pada layar komputer.
   b) Guru dapat memberi waktu kepada siswa untuk berkomunikasi dengan siswa yang lain baik lewat email maupun saat presentasi.
5) Experimentation (Eksperimen)

   Memberi mereka peluang untuk bereksperimen dan memecahkan masalah dengan tuntas.
6) Sharing (Tukar pikiran)
   a) Sebagai tempat siswa untuk bertukar pengalaman, bertukar pikiran, dan menawarkan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mendorong guru dan siswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pikiran.

7) Success (Pencapaian hasil)

a) Sebagai tempat menuangkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kepercayaan mengatasi masalah.

b) Sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan skill.[46]

d. Indikator pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Setelah penjelasan di atas dan melakukan pengamatan di lapangan peneliti menuliskan beberapa indikator jika sekolah melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

1) Menimbulkan motivasi.
2) Adanya perbedaan individual.47
3) Baik kegunaannya.
4) Terdapat manfaat.
5) Kesiapan fisik, kejiwaan, dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
6) Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
7) Kelengkapan satu unit komputer dan layanan internet

[46] Zainal Aqib. *Profesionalisme……57*

[47] Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*. (Surabaya: insan cendekia. 2002) 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Siswa mempunyai kesan mendalam sehingga paham akan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
9) Adanya sumber belajar internal yaitu manusia (guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi) dan keterbacaan (buku paket teknologi informasi dan komunikasi dan perpustakaan)
10) Adanya sumber belajar eksternal yaitu sumber belajar media (komputer pribadi, rental internet) dan masyarakat (kunjungan ke pameran-pameran teknologi informasi dan komunikasi, kampus-kampus teknologi informasi dan komunikasi)

SUB VARIABEL	INDIKATOR
1. Pengertian teknologi informasi dan komunikasi	Baik kegunaannya
2. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi	Menimbulkan motivasi
3. Fungsi teknologi informasi dan komunikasi	Kelengkapan satu unit komputer dan layanan internet
4. Manfaat teknologi informasi dan komunikasi	Terdapat manfaat bagi guru dan siswa
5. Teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat	Adanya sumber belajar eksternal yaitu sumber belajar media (komputer pribadi, rental internet) dan masyarakat (kunjungan ke pameran-pameran teknologi informasi dan komunikasi, kampus-kampus teknologi informasi dan komunikasi)
6. Peranan manusia dalam teknologi informasi dan komunikasi	Adanya sumber belajar internal yaitu manusia (guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi) dan keterbacaan (buku paket teknologi informasi dan komunikasi dan perpustakaan)
7. Karakter teknologi informasi dan komunikasi	Adanya perbedaan individual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB VARIABEL	INDIKATOR
8. Pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Kesiapan fisik, kejiwaan, dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
9. Prinsip pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
Manfaat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Siswa mempunyai kesan mendalam sehingga paham akan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Sebelum kita memasuki pembahasan lebih dalam ada baiknya kita perlu mengetahui pengertian terlebih dahulu. Pengertian peningkatan kualitas pembelajaran fiqih secara bahasa adalah proses usaha atau mencari jalan keluar yang dilakukan sekolah dalam menaikkan tingkat baik buruknya pembelajaran fiqih bagi siswa.[48]

Adapun pengertian peningkatan kualitas pembelajaran fiqih secara istilah adalah sebuah hal yang berhubungan dengan motivasi dan harga diri pada manusia yang dalam hal ini kaitannya dengan usaha peningkatan kegagalan dan kesuksesan dalam meraih prestasi pembelajaran fiqih.[49]

[48] Hartono. *Kamus praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1996) 60
[49] Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2006) 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga jelas sekali kualitas merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Sumber-sumber kualitas dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

2. Konsep Kualitas

Kualitas memiliki pengertian yang bervariasi seperti yang dikemukakan oleh Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang kualitas dalam jasa kesejahteraan, bahwa kualitas adalah konsep yang sulit untuk dikemukakan. Kualitas mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang juga tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Permasalahannya hanya tidak ada kesamaan pemahaman yang jelas terhadap variasi makna kualitas oleh karena itu diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap makna kualitas karena kalau tidak kualitas hanya sebagai kata bernada moral tinggi namun tidak memiliki nilai praktis.[50]

[50] Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2006) 49 - 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah alasan yang mungkin dalam memahami karakter kualitas yang membingungkan tersebut adalah bahwa kualitas merupakan sebuah gagasan yang dinamis.

Kualitas adalah konsep yang absolut, kualitas dalam definisi absolut yaitu sesuatu yang berkualitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang berkualitas tinggi adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya mahal serta dapat membuat puas dan bangga bagi pemiliknya contohnya mobil yang berkualitas, kualitas dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi. Maka jika dikaitkan dengan konteks pendidikan maka konsep tersebut terlalu mewah karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pendidikan dengan kualitas tinggi kepada peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak bisa menjangkaunya dan sebagian besar institusi tidak berangan-angan untuk memenuhinya.[51]

Kualitas adalah konsep relatif, kualitas dalam konsep ini tidak harus mahal dan eksklusif melainkan asli, wajar dan familiar juga sekolah dapat dikatakan berkualitas jika memang telah memenuhi standar. Definisi relatif tentang kualitas memiliki dua aspek *pertama* adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi, *kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Dari kedua

[51]Edward Sallis. *Total Quality Management*……51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan atau pembelajaran dikatakan berkualitas jika sesuai dengan tujuan dan manfaat.[52]

3. Kualitas Pembelajaran

Pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat, kita semua tahu semua pelajar berbeda antara satu dengan yang lainnya dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Sekolah yang menggunakan prosedur kualitas harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Pelajar adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa sekolah tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai kualitas yang diinginkan.

Sekolah memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Sekolah harus memberi siswa kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Sekolah harus memahami bahwa siswa juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan sekolah harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut. Miller, Dower, dan Inniss bersepakat dalam buku mereka *Improving quality in Further education*. Argumen mereka yang berlaku terhadap berbagai bentuk institusi,

[52] Edward Sallis. *Total Quality Management*……53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.

Bagaimana sekolah mengetahui kualitas pembelajaran itu berjalan dengan baik, sebagai langkah awal bisa dimulai dengan kerjasama siswa dan guru dalam menetapkan misi mereka. Dari sini negosiasi bisa terjadi agar kedua belah pihak bisa mencapai misi gaya pembelajaran dan pengajaran serta sumber daya yang diperlukan. Masing – masing pelajar dapat merundingkan rencana aksi mereka untuk mendapatkan motivasi dan arahan. Proses negosiasi mungkin memerlukan pembentukan sebuah forum yang memberikan umpan balik serta kesempatan kepada para siswa agar mereka dapat mengatur sendiri pembelajaran mereka. Orang tua dapat menjadi reperesentasi yang baik bagi forum tersebut. Pengawasan yang detail harus dilakukan baik oleh guru, maupun siswa untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Penciptaan rangkaian umpan balik yang terus menerus merupakan elemen penting dalam proses kualitas. Evaluasi juga harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh tertinggal sampai akhir program studi. Hasil dari proses evaluasi harus dibicarakan dengan siswa, dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sikap melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analisis para siswa.[53]

[53] Edward Sallis. *Total Quality Management*……86 - 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Standarisasi Kualitas

Standarisasi kualitas di dalam dunia pendidikan boleh dikatakan adalah hal baru, penting untuk diingat bahwa memperoleh sebuah tanda atau standar kualitas bukan berarti sudah menjamin keberadaan kualitas dengan sendirinya. Walaupun demikian tanda atau standar kualitas dapat menegakkan kedisiplinan, penilaian eksternal dan proses yang jelas untuk memperoleh kualitas.

Salah satu konsep yang ada dalam standar adalah bahwa kualitas harus dapat menghasilkan sesuatu yang berkualitas, konsisten dan meyakinkan. Dalam hal ini ukuran standar menekankan pada nilai yang diberikan kepada siswa namun menurut pengamat pendidikan program sekolah dan proses pembelajaran bisa dimasukkan ke dalam standar kualitas.[54]

Berikut adalah standar-standar kualitas dalam pembelajaran :

a. Standar keras, standar keras adalah standar atau tanda fisik yang harus dimiliki sekolah.
   - Hasil ujian yang memuaskan dan kesuksesan pelajar.
   - Tingkat kemajuan yang tinggi.
   - Penggunaan sumber daya – sumber daya secara efektif.
   - Umpan balik komunitas dan siswa yang didasarkan pada koleksi data yang sistematis.
   - Kontrol dana yang efektif.

[54] Edward Sallis. *Total Quality Management*……126 - 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Standar lunak, standar lunak adalah standar atau tanda non fisik yang harus dimiliki sekolah.

- Suasana yang menyenangkan.
- Kesejahteraan siswa.
- Layanan pembelajaran yang baik.
- Lingkungan yang bersahabat.
- Komitmen terhadap siswa dengan semua keahlian.[55]

5. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Dari penjelasan di atas sekolah dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas dalam pembelajarannya bila terdapat indikator-indikator yang mendukung.

a. Pembelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.
b. Mengerti akan kebutuhan siswa.
c. Pada saat proses belajar mengajar berfungsi secara tepat.
d. Nilai rata-rata ujian yang meningkat.
e. Berkembangnya nilai-nilai sosial, personal, kultural, dan etika dalam diri siswa.
f. Semua yang berkecimpungan di sekolah ikut terlibat dalam peningkatan kualitas.
g. Timbul kepuasan siswa terhadap prestasi.
h. Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar.

[55] Edward Sallis. *Total Quality Management*……274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Terjadi umpan balik dalam pembelajaran.

j. Siswa selalu mendapat informasi dengan mudah.[56]

SUB VARIABEL	INDIKATOR
1. Pengertian peningkatan kualitas pembelajaran fiqih	Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar Berkembangnya nilai – nilai sosial, personal, kultural, dan etika dalam diri siswa Semua yang berkecimpung di sekolah ikut terlibat dalam peningkatan kualitas
2. Konsep kualitas	Pembelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa Mengerti akan kebutuhan siswa
3. Kualitas pembelajaran	Pada saat proses belajar mengajar berfungsi secara tepat Terjadi umpan balik dalam pembelajaran Siswa selalu mendapat informasi dengan mudah
4. Standarisasi kualitas	Timbul kepuasan siswa terhadap prestasi Nilai rata-rata ujian yang meningkat Pembelajaran yang disampaikan mudah diterima siswa

[56] Edward Sallis. *Total Quality Management*……225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Surabaya

Madrasah Aliyah Negeri Surabaya merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kota Surabaya yang secara administrasi berada di bawah Kantor Departemen Agama kota Surabaya. Madrasah Aliyah Negeri Surabaya beralamat di Jalan Bendul Merisi Selatan IX/20, Kelurahan Bendul Merisi, Kecamatan Wonocolo-Kota Surabaya kode pos 60239 bernomor statistik madrasah 311357807001. Madrasah Aliyah Negeri Surabaya berdiri secara resmi pada tanggal 1 September 1963.

Madrasah Aliyah Negeri Surabaya berdiri di atas bangunan tanah dengan luas 1.597,5 m^2.

MAN Surabaya adalah perubahan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya ini didirikan oleh Drs. H. Isma'il Maqi, H. Mas'ud ATM, Nurchan SLK, BA., Drs. Djamil Idris, H. Moch. Zubair, Abd. Ayari, BA., dan dr. Syayid.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya berdiri sejak tanggal 1 September 1963 melalui SK. Menteri Agama Nomor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

83 Tahun 1963 tanggal 5 September 1963, dan diresmikan penegeriannya pada tanggal 26 Nopember 1963 bertempat di TPP-KHADIJAH Jalan jenderal Ahmad Yani Nomor 2 Surabaya, berlokasi satu tempat dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tanggal 1 Januari 1966 Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya pindah dari TPP-KHADIJAH ke Jalan Waspada 94-96 Surabaya (Sekolah Cina) berlokasi satu tempat dengan SMP Wahid Hasyim, SMP Islam dan PGA Mujahidin. Pada tanggal 1 Januari 1975 Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya pindah lagi dari Jalan Waspada 94-96 Surabya ke Kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya di Jalan Jenderal Ahmad Yani 117 Surabaya.

Mulai tanggal 1 Januari 1978 dengan SK. Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978 Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya secara resmi berubah menjadi MAN Surabaya, bersamaan dengan molornya tahun ajaran yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1979. Pada tahun inilah MAN Surabaya mulai disarankan untuk pindah dari Komplek IAIN Sunan Ampel oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Drs. H. Bisri Efendi dengan alasan di gedung yang ditempati MAN Surabaya akan didirikan MASJID AGUNG IAIN, selanjutnya Pimpinan MAN diberi petunjuk untuk mengurus tanah Kodia Surabaya yang ada di Bendul Merisi. Di tahun anggaran 1991/1992 dan 1992/1993 MAN Surabaya mendapat anggaran dari pemerintah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun 6 (enam) ruang kelas lengkap dengan Kamar Mandi dan WC-nya. Dan pada tanggal 1 Juli 1993 MAN Surabaya pindah dari Kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya ke Gedung Baru MAN di jalan Bendul Merisi Selatan IX/20 Surabaya hingga sekarang.

Dalam perjalanannya dari saat berdirinya hingga sekarang, MAN Surabaya telah mengalami beberapa kali pergantian pucuk pimpinan, yaitu:

(1) Drs. H. Abd. Djalal H. A (1 Januari 1964 – 1 Januari 1967)
(2) Drs. Fathul Mubin Djoko (1 Januari 1967 – 1 Januari 1968)
(3) Drs. Abd. Malik (1 Januari 1968 – 1 Juli 1985)
(4) M. Soetiksno, BA (1 Juli 1985 – 1 September 1990)
(5) Drs. Saridjoen (1 Septembner 1990 – 1 Juli 1994)
(6) Drs. Anies Malady (1 Juli 1994 – 6 Maret 1998)
(7) Drs. H. Imam Ahmad, M.Si (6 Maret 1998-3 Maret 1999)
(8) Drs. H. Sugiman (3 Maret 1999 – 1 Nopember 2002)
(9) Drs. H. M. Ruzaini (1 Nopember 2002 – 1 Agustus 2006)
(10) Drs. Amin Maulani, M.M (1 Agustus 2006 – sekarang)

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Surabaya berdiri di atas bangunan tanah dengan luas 1.597,5 m^2 , MAN Surabaya berada di jalan Bendul Merisi Selatan IX/20 Surabaya. Bangunan sekolah ini terletak di area perumahan warga ekonomi keatas selain itu juga jauh dari kebisingan suara kendaran bermotor. Letak antara sekolah dengan jalan raya juga jauh jadi tidak ada kendaran umum yang melewati sekolah MAN Surabaya akan tetapi tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijangkau oleh siswa baik dengan yang menggunakan transportasi pribadi maupun yang umum.

Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis MAN Surabaya, penulis juga mencatat batas-batas wilayah ini:

a. Sebelah utara adalah masjid Al-Mukmin
b. Sebelah selatan adalah jalan Sidosermo PDK
c. Sebelah barat adalah jalan Bendul merisi selatan VII
d. Sebelah timur adalah jalan Bendul merisi selatan XII

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MAN Surabaya adalah sebagaimana dalam tabel 1 halaman berikut:

Tabel I

Tabel Struktur organisasi MAN Surabaya

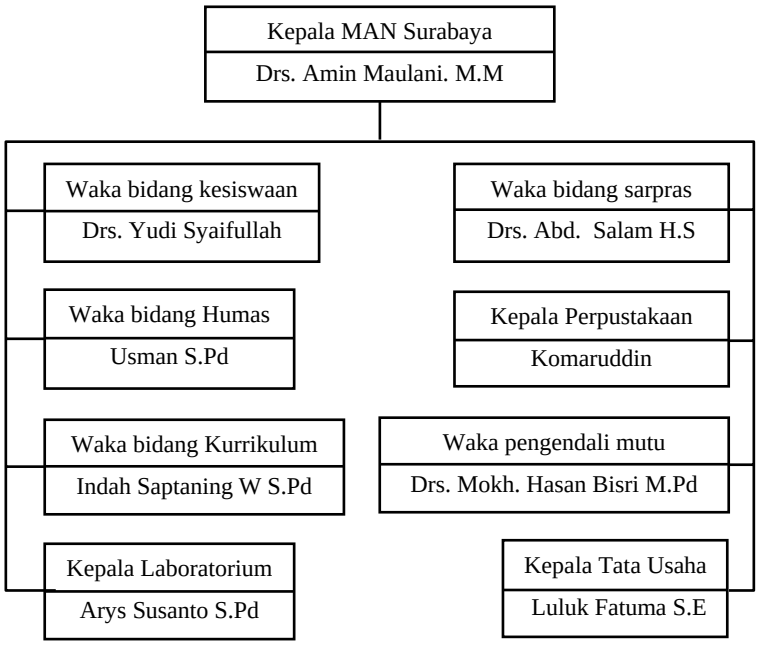

Sumber : Dokumen MAN Surabaya 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan siswa, guru, dan karyawan

a. Keadaan siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa MAN Surabaya pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II

Tabel keadaan siswa MAN Surabaya

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X-1	13	23	36
X-2	17	19	36
X-3	17	17	34
X-4	14	22	36
XI- IPA-1	14	19	33
XI- IPA-2	10	23	33
XI- IPS-1	14	22	36
XI- IPS-2	10	25	35
XI- IPS-3	14	21	35
XII-IPA-1	20	19	39
XII-IPA-2	20	19	39
XII-IPS-1	14	15	29
XII-IPS-2	14	13	27
XII-IPS-3	12	12	24
Jumlah	**203**	**269**	**472**

Sumber: Dokumen MAN Surabaya 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan guru dan karyawan / pegawai

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui keadaan guru MAN Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III

Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian Guru	Jumlah
PNS	45
Guru-Kontrak	2
GTT-Honorer	11
Total	58

Tabel IV

Keadaan guru berdasarkan jensi kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	24
Perempuan	34
Total	58

Tabel V

Keadaan guru berdasarkan status administrasi kepegawaian

Status Kepegawaian Guru	Jumlah
PNS-Depag	32
PNS-DPK	11
Guru Kontrak	2
GTT-Honorer	13
Total	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI

Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan Guru	Jumlah
Sarjana (S-1)	53
Magister (S-2)	5
Total	58

Sumber : 8 orang guru sedang dalam penyelesaian pendidikan Magister (S-2)

Tabel VII

Keadaan guru berdasarkan latar belakang pendidikan

Latar Berlakang Pendidikan	Jumlah
MIPA	
- Matematika	5
- Biologi	4
- Fisika	7
- Kimia	4
IPS	
- Ekonomi/Akuntansi	
- Geografi	4
- Sejarah	2
- Sosiologi	1
- PPKn	1
	1
Agama	
- Bahasa Arab	2
- Syari'ah	1
- Pend. Agama Islam/Tarbiyah	6
- Lain-lain	-
Bahasa	
- Bahasa Indonesia	6
- Bahasa Inggris	4
- Bahasa Jerman	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar Berlakang Pendidikan	Jumlah
Mata Pelajaran Lain	
- Olah raga	2
- Kesenian	1
- TIK	1
- Tata Boga	2
- BP/BK	2
Total	**58**

Keadaan Pegawai / karyawan

Pegawai yang ada di MAN Surabaya terbagai dalam pegawai administrasi, pustakawan, penjaga koperasi, sopir, kebersihan (*cleaning service*), pelatih ekstrakurikuler dan penjaga sekolah.

Tabel VIII

Bidang Tugas Pegawai

Bidang Tugas Pegawai	Jumlah
Administrasi	9
Pustakawan	1
Pelatih Ekstrakurikuler	2
Penjaga koperasi sekolah	1
Sopir	1
Kebersihan	1
Penjaga sekolah	2
Total	17

Tabel IX

Keadaan Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Jumlah
PNS	6
PTT	11
Total	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel X

Keadaan pegawai berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	13
Perempuan	4
Total	17

Tabel XI

Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan Pegawai	Jumlah
SLTP	3
SLTA	4
Diploma (I, II, III)	1
Sarjana (S-1)	9
Total	17

Sumber: Dokumen MAN Surabaya 2008

5. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dominan dalam penunjang keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Sarana dan prasarana di MAN Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XII

Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Surabaya

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang teori / kelas	13 Ruang	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
7	Laboratorium IPA	2 Ruang	Baik
8	Laboratorium bahasa	2 Ruang	Baik
9	Laboratorium komputer	1 Ruang	Baik
10	Ruang Tata boga	1 Ruang	Baik
11	Ruang serba guna	1 Ruang	Baik
12	Koperasi / took	1 Ruang	Baik
13	Ruang BP / BK	1 Ruang	Baik
14	Kantor T.U	1 Ruang	Baik
15	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
16	Kamar mandi / WC Guru	2 Ruang	Baik
17	Kamar mandi / WC Murid	4 Ruang	Baik
18	Gudang	1 Ruang	Baik
19	Mushola	1 Ruang	Baik
20	Kantin	1 Ruang	Baik

Sumber : Dokumen MAN Surabaya 2008

B. Penyajian data dan analisis data

1. Penyajian Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih.

a. Penyajian Data dan Analisis Data Dokumentasi

Data ini diambil dari data dokumentasi yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah, guru, siswa, tempat/lokasi, buku pegangan siswa dan guru, majalah sekolah, peraturan sekolah, dan catatan harian sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di MAN Surabaya. Maka untuk lebih jelasnya, penulis sajikan data hasil dokumentasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIII

Data Hasil Dokumentasi Tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

No.	Obyek Dokumentasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kepala Sekolah					
	a. Kepemimpinan b. Perhatian					√ √
2	Guru					
	a. Kepemimpinan pembelajaran b. Perhatian pembelajaran				√ √	
3	Siswa					
	a. Keseriusan belajar b. Prestasi				√ √	
4	Tempat / lokasi					
	a. Suasana kelas b. Fungsinya				√ √	
5.	Buku pegangan siswa dan guru					
	a. Kelengkapan b. Fungsinya				√ √	
6	Majalah Sekolah					
	a. Kelengkapan b. Fungsinya				√ √	
7	Peraturan sekolah					
	a. Fungsi b. Hukumannya				√ √	
8	Catatan sekolah					
	a. Kelengkapan b. Fungsinya					√ √

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1. 0 – 25% = Kategori tidak memuaskan
2. < 25% = Kategori kurang memuaskan
3. 25% - 50% = Kategori cukup memuaskan
4. 50% - 75% = Kategori memuaskan
5. > 75% = Kategori sangat memuaskan

Dari data hasil dokumentasi di atas penulis akan uraikan data hasil dokumentasi tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih diperoleh informasi dari berbagai sumber yaitu tulisan, tempat (lokasi), kertas, dan orang.

Dokumentasi yang dicari datanya adalah kepala sekolah meliputi kepemimpinan sebesar ≥ 75% itu sangat memuaskan dalam arti kepala sekolah mempunyai kepemimpinan bagus dan sekolah menunjukkan kemajuan, perhatian sebesar ≥ 75% itu sangat memuaskan dalam arti kepala sekolah memiliki antusias yang tinggi terhadap pekerjaan. Guru meliputi kepemimpinan pembelajaran sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti guru menyampaikan pembelajaran dengan jelas, perhatian pembelajaran sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti guru mempunyai perhatian besar terhadap pembelajaran. Siswa meliputi keseriusan belajar sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti siswa paham saat pembelajaran dan menunjukkan kemajuan, prestasi sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50% - 75% itu memuaskan dalam arti nilai bagus dan paham saat pembelajaran. Tempat / lokasi meliputi suasana kelas sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti sebagian kelas ber-AC, kelas luas, dan penyampaian pembelajaran yang jelas, fungsinya sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti penyampaian pembelajaran dengan media pembelajaran yang jelas. Buku pegangan siswa dan guru meliputi kelengkapan sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya penyampaian materi pembelajaran yang jelas dan cocok, fungsinya sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya buku itu dibaca, paham, dan menunjukkan kemajuan. Majalah sekolah meliputi kelengkapan sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya penyampaian isi materi tidak keluar dari pembelajaran, jelas, dan cocok, fungsinya sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya majalah itu dibaca, paham, dan menunjukkan kemajuan. Peraturan sekolah meliputi fungsi sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti peraturan dipatuhi sekolah menjadi tertib saat pembelajaran dan menunjukkan kemajuan, hukumannya sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti hukuman sedikit keras, mendidik, menunjukkan kemajuan. Catatan harian sekolah meliputi kelengkapan sebesar $\geq$ 75% itu sangat memuaskan artinya sekolah mempunyai struktur organisasi sekolah, mencatat kegiatan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana yang bagus dan menunjukkan kemajuan, fungsinya sebesar $\geq$ 75% itu sangat memuaskan artinya sekolah mendokumentasikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, lengkap informasinya, mudah didapatkan, dan menunjukkan kemajuan. Dengan demikian menunjukkan bahwa pen-dokumentasian sekolah tergolong memuaskan karena dapat menunjukkan kemajuan pembelajaran.

b. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Interview

Data ini didapatkan dari cara interview dengan bapak kepala sekolah MAN Surabaya **Drs. Amin Maulani M.M**, beliau sudah 3 tahun menjabat menurut beliau pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu pembelajaran di mana setiap pembelajaran tersebut menggunakan media komputer sehingga pembelajaran disampaikan oleh guru dengan menarik. Menurut pengamatan beliau dan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi ada perubahan dari siswa misalnya perilaku jadi siswa lebih memperhatikan walaupun masih sebagian, komunikasi dan interaksi siswa dengan guru menjadi komunikatif dalam arti selalu terjadi umpan balik saat pembelajaran. Menurut beliau manfaat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini sangat baik dan kecanggihan teknologi bagi dunia pendidikan itu banyak manfaatnya daripada kejelekannya untuk masalah situs dilarang pihak sekolah sudah mengebloknya lagi pula dua puluh unit komputer yang dilengkapi dengan internet hanya dua saja. Pembelajaran ini sudah berjalan awal saya menjabat kepala sekolah MAN Surabaya. Kata beliau, pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat diterapkan dengan pembelajaran lain dan itu mendapat respon baik siswa. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap ada keluhan dari siswa pihak sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki apa yang menjadi keluhan siswa. Kata beliau, tentu saja pihak sekolah sudah memberi kesempatan para siswa untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran terkait dengan mudah serta memperbolehkan siswa untuk mencarinya di luar sekolah bahkan guru teknologi informasi dan komunikasi sendiri kadang-kadang menyiapkan materi sendiri yang sesuai dengan siswa. 'Dengan nada semangat' bapak Amin begitu sapaan akrabnya menjawab ya, siswa menjadi mudah menerima pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu dibuktikan sebagian siswa menjadi kreatif dan termotivasi untuk semangat belajar. Kata beliau, dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa merasa puas ketika prestasi yang dia dapat memuaskan sedangkan bagi siswa yang prestasinya kurang memuaskan hanya sebagian yang dijumpai untuk termotivasi semangat belajar, itu juga tergantung siswa masing-masing karena mengingat keterbatasan fasilitas pembelajarannya. Jadi dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih cukup memuaskan karena hanya sebagian siswa yang termotivasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat belajar mengingat keterbatasan fasilitas pembelajarannya seperti hanya sebagian komputer yang dilengkapi internet.

Hasil interview dengan guru teknologi informasi dan komunikasi bapak **M. Farid Wadjidi LC, S.Pd** beliau sudah mengajar selama 4 tahun. Menurut beliau pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah melatih siswa untuk mempelajari aplikasi ketika dulu belajar di bangku sekolah dasar seperti pembelajaran melipat, menggambar, dan mewarnai tapi untuk taraf SMA yaitu aplikasi program ke word. Kata beliau, ada perubahan yang bagus dari segi kognitif yaitu siswa sudah berani mencari-mencari aplikasi dan mengoperasikannya, kendalanya sebagian siswa belum berani mengoperasikan PC / Toolbars jadi guru harus mendampingi. Dari segi afektif siswa ada perubahan yaitu selalu haus akan teknologi informasi dan komunikasi utamanya haus akan ilmu agama dua jam pelajaran seakan kurang lain halnya matematika siswa cepat jenuh jadi guru harus bisa mengatur supaya efektif. Dari segi psikomotorik perubahan siswa juga menjadi baik siswa bisa mengasah keterampilan dari kesalahan-kesalahan kecil saat praktikum tetapi kadang siswa belum bisa menunjukkan bukti otentiknya. Kata beliau, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi banyak positifnya, negatifnya hanya ketika siswa sudah memasuki dunia maya (internet), internet baik bagi siswa ketika di monitor oleh guru karena kecanggihan teknologi saat ini siswa lebih sulit di monitori dan itupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung dari output dan input. Kata beliau, motivasi siswa cukup memuaskan pada saat pembelajaran berlangsung guru dan siswa selalu memberikan masukan-masukan dan pertanyaan-pertanyaan misalnya, karena keamanan lab kurang pada teknisinya tiap unit komputer baik guru maupun siswa memberi motivasi agar melindungi diri sendiri tepatnya tindakan pencegahan disinilah letak melatih kemampuan psikomotorik siswa. Semua pihak mendukung jika pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi berlangsung. Kata beliau, antusiasme yang tinggi ditunjukkan siswa ketika berdiskusi di lab apalagi menyampaikan hasil karyanya namun kendalanya adalah keterbatasan SDM guru antara bisa mengajar dan mendidik. Kata beliau, setiap pembelajaran berlangsung ada perbedaan individual yang tampak dari setiap siswa bahkan ada juga yang menonjol (paling bisa) namun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi kesamaan individual ketika siswa sama sekali tidak bisa. Untuk aktivitas pembelajaran beliau mengusahakan menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak boleh takut belajar teknologi informasi dan komunikasi. Perhatian siswa cukup memperhatikan karena kadang-kadang konsentrasi siswa kurang yaitu belum bisa menjalankan pikiran dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi cukup memuaskan karena masih ada hal yang belum maksimal misalnya keterbatasan SDM guru, perhatian siswa pada pembelajaran masih belum maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil interview dengan guru fiqih **Drs. Abd. Salam** beliau sudah 8 tahun menjadi guru fiqih motivasi siswa cukup tinggi ketika pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikolaborasikan dengan pembelajaran lain. Pada pembelajaran fiqih sendiri keberadaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi masih belum mendalam karena terbatasnya alat-alat dan keterbatasan SDM, secara keseluruhan pemakaian media teknologi informasi dan komunikasi hanya pembelajaran-pembelajaran tertentu tetapi beliau bersyukur sekali siswa masih mempunyai kemauan untuk beraktivitas di luar sekolah misalnya, tugas kelompok mencari hukum Islam yang diharapkan tidak terjadi kesamaan tugas yang telah diberikan. Kata beliau ketika pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikolabrasikan dengan pembelajaran fiqih tidak ada kendala dan cukup memuaskan, pada diri siswa ada perubahan sosial contohnya, ketika siswa disuruh untuk bisa menyampaikan karya fiqihnya lewat komputer mereka saling membantu jika ada temannya yang tidak bisa dan ternyata berhasil para siswa juga siap saat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikolaborasikan dengan pembelajaran fiqih namun sayang terbatasnya sarana-sarana. Perubahan pada individu siswa tidak begitu baik atau cukup dari 16 kelompok hanya ada lima siswa saja yang bisa mengoperasikan komputer, untuk perubahan budaya para siswa sudah bisa sedikit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama seperti menggantungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi semua dari guru tetapi adanya pembelajaran berbasis teknologi informasi siswa jadi lebih kreatif. Contohnya pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi saat praktik wudlu siswa lebih mengerti saat ditampilkan lewat teknologi informasi dan komunikasi siswa jadi mengerti tata cara wudlu yang baik dan benar. Daya terima siswa sangat baik, siswa bisa menurut dengan sistem kendalanya adalah keterbatasan keahlian guru dan media. Kata beliau semakin diterapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada siswa maka semakin pintar karena perhatian siswa tercurah. Semua stokeholder mendukung pada pembelajaran ini karena para guru sudah paham akan seluk beluk pembelajaran ini dan semua jadi lebih termotivasi untuk lebih baik lagi. Dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa lebih paham, mudah menerima pembelajaran yang disampaikan, kemauan siswa lebih tercurah jadi banyak manfaat daripada kejelekan. Kata beliau kesalahan siswa lebih mudah diteliti contohnya menyampaikan materi berwudlu batasan muka yang harus dibasuh komputer lebih detil cara menyampaikannya karena teknologi dapat mempersingkat penyampaian materi, guru lebih mudah mengontrol dan hemat waktu. Kata beliau, pembelajaran jenis ini sudah tepat fungsinya, pada saat pembelajaran berlangsung terjadi umpan balik antara guru dan siswa tetap terjadi karena evaluasi pembelajaran. Kata beliau, prestasi siswa setelah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikolaborasikan dengan fiqih mereka lebih bangga serta pembelajaran fiqih disampaikan lewat teknologi informasi dan komunikasi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih adalah memuaskan karena siswa jadi termotivasi dan lebih bangga pada prestasinya.

Hasil interview dengan **Siswa** ketika mereka ditanya bagaimana manfaat pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi bagi anda kebanyakan menjawab tergantung yang menggunakan mau dikemanakan, tapi pada umumnya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi mereka itu sudah baik kegunaannya daripada kejelekannya. Kata mereka pembelajaran jadi lebih menarik sebab materi yang disampaikan guru lebih bervariasi dan mudah saya pahami. Kata mereka komunikasi mereka jadi baik dengan guru dan teman karena pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebab mereka masih harus tahu banyak materi-materi yang baru. Manfaat bagi siswa baik sekali mereka jadi tahu mana yang namanya aplikasi word, power point hingga cara menyampaikan karya mereka dihadapan teman-teman dengan baik. Perubahan yang dirasakan oleh siswa ada walaupun kurang maksimal contohnya, perubahan kognitif mereka jadi banyak tahu informasi tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan kata lain pengetahuan intelektual mereka bertambah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan afektif mereka jadi lebih berani menjelaskan secara detil karya yang didapatkan untuk disampaikan di kelas/lab, perubahan psikomotorik mereka menjadi terampil artinya mereka bisa keluar dari masalah sekecil apapun saat di laboratorium. Kata mereka pembelajaran mudah dipahami jika kita konsentrasi penuh pada saat pembelajaran atau tergantung pada materi yang disampaikan menarik dan lengkap. Menurut mereka pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi cukup sesuai karena masih terdapat kekurangan baik dari media dan keterbatasan keahlian guru. Mereka mendapatkan informasi dengan mudah di sekolah walaupun kadang-kadang tetapi guru tidak pernah bosan memberi tugas untuk mencari data di luar sekolah. Kata mereka nilai dan prestasi saat pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi mereka bilang cukup memuaskan.

c. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Angket

Berikut ini akan disajikan rekapitulasi perhitungan hasil angket pada variabel X (pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi). Adapun skor masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

a. Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3
b. Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2
c. Alternatif pilihan jawaban c dengan skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIV

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MAN Surabaya

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	22
2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	23
3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	23
4	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	23
5	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	26
6	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	26
7	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	23
8	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
9	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	25
10	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	23
11	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	16
12	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	23
13	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	23
14	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	26
15	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25
16	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	20
17	3	2	2	2	1	3	1	3	3	2	22
18	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26
19	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	23
20	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	25
21	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23
22	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	23
23	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	24
24	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	24
25	3	2	3	3	1	3	1	3	3	2	24
26	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	22
27	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	25
28	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26
29	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26
30	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
31	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
32	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25
33	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	22
34	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	20
35	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	22
36	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
37	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
38	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	25
39	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	24
40	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	22
41	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	24
42	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	24
43	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	26
44	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23
45	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
46	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	21
Jumlah											**1091**

Keterangan : Nomor 1 – 46 dari atas ke bawah adalah jumlah responden
Nomor 1 – 10 dari kiri ke kanan adalah jumlah item pertanyaan

Dari tabel di atas peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing pertanyaan dari angket, yakni sebagai berikut :

Tabel XV

Apakah Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Dan Komunikasi Baik Kegunaannya

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya, baik	46	41	89
	2	Sedang	-	5	10
	1	Tidak	-	-	-
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 41 (89%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 5 (10%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.

Tabel XVI

Apakah anda paham tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Ya, paham	46	9	19
	2	Sedang	-	36	78
	1	Tidak	-	1	2
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 9 (19%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 36 (78%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (2%) siswa.

Tabel XVII

Apakah anda termotivasi untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Ya	46	36	78
	2	Sedang	-	8	17
	1	Tidak	-	2	4
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 36 (78%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 8 (17%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 (4%) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XVIII

Apakah dalam pembelajaran menggunakan sarana komputer

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Ya, selalu	46	14	30
	2	Kadang-kadang	-	27	58
	1	Tidak pernah	-	5	10
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 14 (30%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 (58%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 5 (10%) siswa.

Tabel XIX

Apakah Pembelajaran Dengan Sarana Komputer

Dilengkapi Dengan Layanan Internet

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Ya, semua	46	2	4
	2	Sebagian	-	15	32
	1	Tidak ada	-	29	63
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 2 (4%) siswa, yang menjawab sebagian sebanyak 15 (32%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 29 (63%) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XX

Apakah Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bermanfaat Bagi Anda

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Ya	46	43	93
	2	Sedang	-	3	6
	1	Tidak	-	-	-
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 43 (93%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 3 (6%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.

Tabel XXI

Apakah dalam pembelajaran guru anda menggunakan materi sendiri

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Ya	46	10	21
	2	Kadang-kadang	-	27	58
	1	Tidak	-	9	19
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 1 (21%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 (58%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 9 (19%) siswa.

Tabel XXII

Apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan anda

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Ya, sesuai	46	22	47
	2	Kurang sesuai	-	20	43
	1	Tidak sesuai	-	4	8
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya, sesuai 22 (47%) siswa, yang menjawab kurang sesuai sebanyak 20 (43%) siswa, dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 4 (8%) siswa.

Tabel XXIII
Apakah anda merasakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	3	Ya	46	25	54
	2	Kadang-kadang	-	21	45
	1	Tidak	-	-	-
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 25 (54%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 (45%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.

Tabel XXIV
Apakah Anda Mempunyai Kesan Mendalam Saat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berlangsung

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	3	Ya	46	23	50
	2	Sedang	-	19	41
	1	Tidak	-	4	8
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 23 (50%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 19 (41%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 4 (8%) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentasi nilai tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nr = \frac{Jumlah\ prosentase\ frekuensi\ nilai\ skor\ (3)}{10}$$

$$= \frac{89 + 19 + 78 + 30 + 4 + 93 + 21 + 47 + 54 + 50}{10}$$

$$= \frac{485}{10} = 48{,}5$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 48,5 dengan melihat penafsiran tersebut:

1) 0% - 20% = Kategori sangat kurang
2) 20% - 40% = Kategori kurang
3) 40% - 60% = Kategori sedang/cukup
4) 60% - 80% = Kategori baik
5) 80% - 100% = Kategori baik sekali.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 48,5 yang berkisar antara 40% - 60% tergolong sedang/cukup, dalam arti bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tergolong cukup.

Dan berikut ini akan disajikan rekapitulasi perhitungan hasil angket pada variabel Y (peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI). Adapun skor masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

a. Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3
b. Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2
c. Alternatif pilihan jawaban c dengan skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXV

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X dan XI

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	23
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24
4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24
5	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	23
6	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	26
7	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
8	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	23
9	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	22
10	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
11	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
12	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
13	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	18
14	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23
15	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	22
16	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23
17	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
18	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
19	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	23
20	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	23
21	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	21
22	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26
23	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
24	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	25
25	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	21
26	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
27	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
28	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	20
29	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
30	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
31	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	24
32	1	2	3	1	3	2	3	3	3	1	22
33	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	25
34	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
35	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	24
36	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25
37	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	23
38	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
39	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
40	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25
41	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	24
42	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	21
43	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	23
44	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	23
45	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	21
46	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	24
Jumlah											**1079**

Keterangan : Nomor 1 – 46 dari atas ke bawah adalah jumlah responden
Nomor 1 – 10 dari kiri ke kanan adalah jumlah item pertanyaan

Dari tabel di atas peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing pertanyaan dari angket, yakni sebagai berikut :

Tabel XXVI

Apakah Anda Timbul Motivasi Untuk Semangat Belajar Ketika Pembelajaran Fiqih Disampaikan Dengan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	46	36	78
	2	Sedang	-	9	19
	1	Tidak	-	1	2
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 36 (78%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 9 (19%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (2%) siswa.

Tabel XXVII

Apakah sikap sosial, personal, kultural dan etika anda berkembang ketika pembelajaran fiqih disampaikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Ya, selalu	46	15	32
	2	Kadang-kadang	-	30	65
	1	Tidak	-	1	2
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya, selalu 15 (32%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30 (65%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (2%) siswa.

Tabel XXVIII

Apakah semua yang berkecimpung di sekolah ikut terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqih

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Ya	46	14	30
	2	Kadang-kadang	-	20	43
	1	Tidak	-	12	26
	Jumlah		46	46	99

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya, selalu 14 (30%) siswa, yang menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang-kadang sebanyak 20 (43%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 12 (26%) siswa.

Tabel XXIX

Apakah pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat anda pahami dengan mudah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Ya	46	17	36
	2	Sedang	-	23	50
	1	Tidak	-	6	13
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 17 (36%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 23 (50%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 6 (13%) siswa.

Tabel XXX

Apakah pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan anda

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Ya	46	22	47
	2	Sedang	-	21	45
	1	Tidak	-	3	6
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 22 (47%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 21 (45%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 (6%) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXI

Apakah pembelajaran fiqih disampaikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi berfungsi secara tepat

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Ya	46	27	58
	2	Sedang	-	14	30
	1	Tidak	-	5	10
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 27 (58%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 14 (30%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 5 (10%) siswa.

Tabel XXXII

Apakah anda dan guru terjadi umpan balik dalam proses pembelajaran

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Ya	46	15	32
	2	Kadang-kadang	-	27	58
	1	Tidak	-	4	8
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 15 (32%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 (58%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 4 (8%) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXIII

Apakah anda telah mendapatkan layanan informasi dengan mudah

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Ya	46	21	45
	2	Sedang	-	20	43
	1	Tidak	-	5	10
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 21 (45%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 20 (43%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 5 (10%) siswa.

Tabel XXXIV

Apakah Nilai Rata-Rata Ujian Anda Meningkat

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	3	Ya	46	14	30
	2	Sedang	-	32	69
	1	Tidak	-	-	-
	Jumlah		**46**	**46**	**99**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 14 (30%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 32 (69%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXV

Apakah Anda Puas Terhadap Prestasi Yang Anda Peroleh Saat Pembelajaran Fiqih Disampaikan Dengan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

No	Nilai	Kategori	N	F	%
10	3	Ya	46	17	36
	2	Sedang	-	26	56
	1	Tidak	-	3	6
	Jumlah		**46**	**46**	**98**

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 17 (36%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 26 (56%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 (6%) siswa.

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentasi nilai tentang peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nr = \frac{\text{Jumlah prosentase frekuensi nilai skor (3)}}{10}$$

$$= \frac{78 + 32 + 30 + 36 + 47 + 58 + 32 + 45 + 30 + 36}{10}$$

$$= \frac{424}{10} = 42{,}4$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 48,5 dengan melihat penafsiran tersebut:

1) 0% - 20% = Kategori sangat kurang

2) 20% - 40% = Kategori kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) 40% - 60% = Kategori sedang/cukup

4) 60% - 80% = Kategori baik

5) 80% - 100% = Kategori baik sekali.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 42,4 yang berkisar antara 40% - 60% tergolong sedang/cukup, dalam arti bahwa peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI tergolong cukup.

d. Teknik Analisa Korelasi dengan menggunakan rumus "Regresi linear sederhana"

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya, penulis menggunakan teknik dan statistik dengan rumus sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi dari kedua variabel dengan rumus:

Y = a + b X

Yang dapat dicari dengan mencari nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma XY^2 - (\Sigma XY)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXXVI

Perhitungan untuk mencari Regresi Linear

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	22	23	484	529	506
2	23	25	529	625	575
3	23	24	529	576	552
4	23	24	529	576	552
5	26	23	676	529	598
6	26	26	676	676	676
7	23	27	529	729	621
8	27	23	729	529	621
9	25	22	625	484	550
10	23	21	529	441	483
11	16	26	256	676	416
12	23	25	529	625	575
13	23	25	529	324	414
14	26	23	676	529	598
15	25	22	625	484	550
16	20	23	400	529	460
17	22	20	484	400	440
18	26	20	676	400	520
19	23	23	529	529	529
20	25	23	625	529	575
21	23	21	529	441	483
22	23	26	529	676	598
23	24	27	576	729	648
24	24	25	576	625	600
25	24	21	576	441	504
26	22	27	484	729	594
27	25	25	625	625	625
28	26	20	676	400	520
29	26	24	676	576	624
30	24	24	576	576	576
31	25	24	625	576	600
32	25	22	625	484	550

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
33	22	25	484	625	550
34	20	24	400	576	480
35	22	24	484	576	528
36	25	25	625	625	625
37	25	23	625	529	575
38	25	24	625	576	600
39	24	26	576	676	624
40	22	25	484	625	550
41	24	24	576	576	576
42	24	21	576	441	504
43	26	23	676	529	598
44	23	23	529	529	529
45	27	21	729	441	567
46	21	24	441	576	504
Jumlah	**1091**	**1079**	**26067**	**25497**	**25543**

Kemudian nilai dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{(1079)(26067) - (1091)(25543)}{46(26067) - (1091)^2}$$

$$= \frac{28126293 - 27867413}{1199082 - 1190281}$$

$$= \frac{258880}{8801}$$

$$= 29{,}414$$

Jadi persamaan regresi linier sederhana di atas adalah

$$Y = a + b\,X$$

$$= 29{,}414 + (\,-0{,}251221452\ X\,)$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{46(25543)\ (1091)(1079)}{46(26067) - (1091)^2}$$

$$= \frac{1.174.978\ 1.177.189}{1199082 - 1190281}$$

$$= \frac{-2211}{8801}$$

$$= -0{,}251221452$$

d. Uji Linearitas Regresi

Dalam uji linearitas ini dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat total

Jk (T) = ΣY2

= 25497

2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$\text{Jk (T)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(1079)}{46}$$

$$= \frac{1164241}{46}$$

$$= 25309{,}58696$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

Jika (b/a) $= b\left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}\right]$

$= -0{,}251221452 \left[\Sigma XY - \frac{(1091)(1079)}{46}\right]$

= -0,251221452 (25543 – 25591,06522)

= -0,251221452 (-48,06522)

= 12,07501436

4) Menghitung jumlah kuadrat sisa

Jk (s) = ΣY^2- Jk (a) – Jk (b/a)

= 25497 – 25309,58696 – 12,07501436

= 175,3380256

5) Menghitung jumlah kuadrat galat

Jika (g) = $\Sigma\left[\Sigma Y^2 - \frac{(XY^2)}{n}\right]$

$= \Sigma\left[25497 - \frac{(25543^2)}{46}\right]$

= (25497 – 14183583,67)

= -14158086,67

6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

jk (TC) = jk (S) – jk (G)

= 175,3380256 – (-14158086,67)

= 14158262,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menghitung derajat kebebasan (dk)

a) dk (T) = n

= 46

b) dk (a) = 1

c) dk (b/a) = 1

d) dk (S) = n – 2

= 46 – 2

= 44

e) dk (TC) = k – 2

= 9 – 2

= 7

f) dk (G) = n – k

= 46 – 9

= 37

8) Menghitung kuadrat tengah (KT)

a) KT (T) = $\frac{jk\ (T)}{n}$

= $\frac{25497}{46}$

= 554,2826087

b) KT (a) = jk (a)

= 25309,58696

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) KT (b /a) = (jk (b/a)

= 12,07501436

d) KT (S) $= \frac{jk\ (S)}{N - 2}$

$= \frac{175,3380256}{44}$

= 3,984955127

e) KT (G) $= \frac{jk\ (G)}{N - k}$

$= \frac{-14158086,67}{37}$

= -382650,9911

f) KT (TC) $= \frac{jk\ (TC)}{k - 2}$

$= \frac{14158262,01}{7}$

= 2022608,859

9) Uji keberartian koefisien model regresi untuk menguji keberadaan koefisien regresi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : O_2 = 0 (koefisien regresi tidak berarti atau tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_1 : $O_2 \neq 0$ (koefisien regresi berarti ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI).

Dengan kriteria tolak Ho jika F $\geq$ F (1-α) (1, n-2) dengan α = (0,05). Untuk menguji koefisien regresi tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis di atas digunakan rumus :

$$F = \frac{S^2\ reg}{S^2\ sis}$$

$$= \frac{12{,}07051436}{3{,}984955127}$$

$$= 3{,}030150648$$

10) Uji linearitas model regresi

Untuk linearitas model regresi bertujuan untuk menguji apakah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI berhubungan secara linear, untuk menguji linearitas model regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha = Model regresi linear

Dengan kriteria tolak Ho jika F $\geq$ F (1 – α) (k – 2, n – k), untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2022608{,}859}{-382650{,}9911}$$

$$= -5{,}285779747$$

Berdasarkan perolehan semua harga-harga di atas, diperoleh daftar analisis varians (Anava) sebagai berikut :

Tabel XXXVII

Daftar Anava untuk Regresi Linear Ŷ = 29,414 + (-0,251221452) X

Sumber Variasi	Dk	jk	KT	F
Total	46	25497		
Koefisen (a)	1	25309,58696		
Regresi (b/a)	1	12,07501436	12,07501436	3,030150648
Sisa	44	175,3380256	3,984955127	
Tuna cocok	7	14158262,01	2022608,859	-5,285779747
Galat	37	-14158086,67	- 382650,9911	

Untuk pengujian hipotesis keberartian model regresi dengan taraf nyata α = 0,05 dan dk pembilang 1 dan dk penyebut 44 diperoleh f = 0,02 menyatakan bahwa hipotesis diterima karena f dari hasil penelitian lebih kecil dari f tabel. Jadi koefisien arah regresi tidak nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang kita peroleh adalah tidak berarti.

Jika taraf nyata α = 0,05 maka untuk pengujian hipotesis model regresi linear, dari daftar distribusi f dengan dk pembilang 7 dan dk penyebut 37 diperoleh f $(1 - \alpha)$ (k – 2, n – k) = 0,18 menyatakan bahwa hipotesis regresi linear ditolak karena f dari hasil penelitian lebih besar dari f tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{46(25543) - (1091)(1079)}{\sqrt{\{46(26067)\ (1091)^2 (46(25497) - (1079)\}}}$$

$$= \frac{1174978 - 1177189}{\sqrt{(8801)(8621)}}$$

$$= \frac{-2211}{8710{,}535058}$$

$$= -0{,}253830561$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol Ho: P = O melawan H_1: P > 0 dengan kriteria H_o ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{-0{,}253830561\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-0{,}064429953}}$$

$$= \frac{-0{,}253830561 \times 6{,}633249581}{0{,}967248699}$$

$$= -1{,}740732724$$

Untuk taraf nyata 0,05 dan dk 44 dari daftar distribusi t diperoleh t = -1,740732724 yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempunyai korelasi yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui beberapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari r determinannya, yaitu :

R determinan $= r^2 \times 100\%$

$= 6{,}442\%$

Jadi peningkatan kualitas pembelajaran fiqih dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebesar 6,442% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka peneliti uraikan hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

1. Menghitung Persamaan Regresi

   Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

   $Y = 29{,}414 + (-0{,}251221452)\ X$

   Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

   a. 29,414 berarti perpotongan garis regresi pada sumbu (Y) terletak pada 29,414 nilai ini tergantung pada nilai variabel bebas (X)

   b. -0,251221452 berarti bahwa apabila strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ditingkatkan keefektifannya sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa sebesar -0,251221452 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. $F^* \leq F\ (1 - \alpha)\ (k - 2, n - k)$.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linearitas

Berdasarkan pada perhitungan uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa F hasil penelitian (F*) = -5,285779747 < dari F tabel baik pada taraf nyata 0,05 = 0,18. Berarti bahwa Ha model regresi linear, yang menyatakan adanya hubungan yang linear diterima.

Dengan diterimanya hipotesis model regresi linear, menunjukkan adanya hubungan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran fiqih.

3. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan di atas diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar -0,253, kemudian untuk menguji signifikansi hasil korelasi digunakan uji t. dengan taraf sifnifikansi 5% dan dk = 44 diperoleh nilai t (0,05) (44) sebesar 0,02. Sedangkan t hitung sebesar -1,740 menyatakan ada hubungan positif atau hubungan searah antara kedua variabel. Dalam arti jika variabel X (pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi) turun, maka variabel Y (peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI) juga turun. Maka dapat disimpulkan bahwa t (0,05) (44) > t hitung sehingga hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya sebesar 6,442% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian, diperoleh suatu kesimpulan adanya hipotesis nol (Ho) yaitu bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Jadi dalam penelitian ini Ho-nya adalah tidak ada pengaruh antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih.

Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata data angket yaitu 48,5.
2. Kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI MAN Surabaya adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata data angket yaitu 42,4.
3. Berdasarkan penghitungan regresi linear sederhana bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan sebesar 6,442% sehingga tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y, dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari adanya simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Secara praktis
   a. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya hendaknya disesuaikan lagi dengan materi / sub bahasan yang pas dan cocok sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik / siswa dan guru itu sendiri.
   b. Diharapkan pula guru mata pelajaran fiqih dan guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan kualitas SDM yang masih terbatas serta model pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan, sehingga semangat belajar siswa tumbuh.
   c. Selain harus menutupi keterbatasan seperti jumlah layanan internet yang belum semua unit komputer terpasang internetnya, jumlah guru yang bisa mengoperasikan komputer masih terbatas juga para guru hendaknya memberikan tugas baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan optimal yang senantiasa menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama islam yang lebih mendalam.
2. Secara teoritis
   a. Diharapkan untuk teori tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dibuatkan khusus untuk guru supaya dapat disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan.

b. Diharapkan teori pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk selalu mengikuti perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena mempunyai peranan yang sangat penting demi memperkuat teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal.2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia

Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta

Asnawir, Usman, M. Basiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.

Darajdat, Zakiah.1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

H. Asnawir, M. Basiruddin Usman, 2002 *Media Pembelajaran*.Jakarta: Ciputat Press.

Hadi, Sutrisno.1983. *Metodologi Research Jilid I Cet.XVI*. Yogyakarta: UGM

Hamalik, oemar.1994. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Trigenda karya Bandung

Hanson, Wars. 2000. *Pemasaran Internet*. Jakarta: Salemba Empat

Hartono.1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mardalis.1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet.Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Sallis, Edward.2006. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCisoD

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sastro Subroto, Darwanto. 1995. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Simarmata, Janner. 2006. *Pengenalan Teknologi Komputer Dan Informasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Sudjono, Anas.1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset

Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wahyudi, J.B. 1992. *Teknologi Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id